

**SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM**  
**MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA**  
**DIDIK KELAS XI MIPA 3 DI MAN**  
**PINRANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI**  
**PAREPARE**

**2022**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA  
DIDIK KELAS XI MIPA 3 DI MAN  
PINRANG**



**OLEH  
FITRA SYAM RAMADHAN  
NIM. 17.1100.102**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam  
Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta  
Didik Kelas XI Mipa 3 di MAN Pinrang.

Nama Mahasiswa : Fitra Syam Ramadhan

Nomor Induk Mahasiswa : 17.1100.102

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Tarbiyah  
Nomor 2741 Tahun 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.

NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : Drs. Muh. Akib D, S.Ag., MA.

NIP : 19651231 199203 1 056

Mengetahui:

Mengetahui:



### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Mipa 3 di MAN Pinrang.

Nama Mahasiswa : Fitra Syam Ramadhan  
NIM : 17.1100.102  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor 2741 Tahun 2020

Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.	(Ketua)	(...  )
Drs. Muh. Akib D, S.Ag., MA.	(Sekretaris)	(...  )
Dr. Muh. Dahlan Thalib, MA.	(Anggota)	(...  )
Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I.	(Anggota)	(...  )

Mengetahui:

  
Dekan,  
Fakultas Tarbiyah

  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad saw. Seorang Rasul pilihan Allah yang menjadi Tauladan yang baik sekaligus rahmat bagi seluruh alam.

Penulis juga menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yakni ibu saya Hj. Tere dan ayah saya Ahmad Tang karena telah memberikan bimbingan, kasih sayang, dorongan, serta berkah doa kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si dan Bapak Drs. Muh. Akib D, S.Ag., M.A. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan membimbing dengan ikhlas, mengarahkan, memberikan ide dan inspirasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah memberikan izin serta telah bekerja keras mengola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianya terhadap lembaga dalam menciptakan suasana pendidikan yang efektif dan positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan, dorongan dan arahan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
5. Bapak Drs. H. Massere, M.Pd. selaku Kepala sekolah MAN Pinrang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MAN Pinrang.
6. Saudara saya Umar yang senantiasa mengingatkan saya agar selalu memperhatikan tugas-tugas kuliah agar bisa menyelesaikan studi tepat waktu.
7. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2017 khususnya, Asis Darman, Fitra Syam Ramadhan, Rustan Ardiansyah, Muh. Yusdiawan, Junadri Jamal, Muh. Ansar Tahir, Bahrul Baharuddin, Nur Asikin, Rasnah, Suwarti, Arma Ramadhani, Sri Muawiyah, Marwati, Nur Aliyah Hasan yang


senantiasa memberi semangat serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

Parepare, 02 Juli 2021

22 Dzulqa'dah 1442 H

Penyusun,

  
FITRA SYAM HAMADHAN  
NIM. 17.1100.102



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fitra Syam Ramadhan

NIM : 17.1100.102

Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 14 januari 1999

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

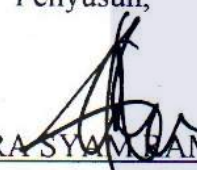
Judul Skripsi : Implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI MIPA 3 di MAN Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Juli 2021

22 Dzulqa'dah 1442 H

Penyusun,

  
FITRA SYAM RAMADHAN  
NIM. 17.1100.102



## ABSTRAK

Fitra syam ramadhan, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Mipa 3 Di MAN Pinrang*. (Dibimbing oleh Ibu Hj. Hamdanah Said, dan Bapak Muh. Akib D ).

Penelitian ini bertujuan mengkaji Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Mipa 3 Di MAN Pinrang, implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional dalam hal ini dibutuhkan kerja sama yang baik antara pendidik dan orang tua dalam peningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik baik berupa akhlak, tanggung jawab, etika berbicara dan menyapa, etika di dalam ruangan kelas saat menerima pembelajaran dan lain sebagainya sehingga dapat membantu dan memudahkan pendidikan mengontrol kecerdasan emosi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi adapun analisis data yang digunakan dengan tehnik Credibility.

Hasil penelitian ini dapat saya kemukakan bahwasanya implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional telah diaplikasikan oleh peserta didik dengan baik dan cukup bagus dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum dapat mengimplementasikan namun hal ini tidak menjadi beban bagi pendidik dalam mentransfer Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI Mipa 3 Di MAN Pinrang. Para peserta didik juga sebagian mengamalkan berbagai macam amalan Sunnah seperti shalat Sunnah dan amalan Sunnah lainnya serta kegiatan keislaman dengan harapan agar peserta didik yang ada di MAN Pinrang khususnya di kelas XI MIPA 3 tanpa terkecuali mampu meningkatkan kecerdasan emosional yang ada pada diri individu masing-masing dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, kecerdasan emosional peserta didik.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	10
B. Tinjauan Teoritis.....	12
1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	12
2. Peningkatan Emotional Quotient .....	29
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Emotional Quotient (EQ)...	32
4. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional.....	39
C. Tinjauan konseptual .....	41
D. Bagan Kerangka pikir .....	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	45

B.	Lokasi dan waktu penelitian.....	45
C.	Jenis Dan Sumber Data Yang Digunakan.....	46
D.	Teknik pengumpulan data.....	46
E.	Uji Keabsahan Data.....	48
F.	Teknik Analisis Data.....	49
G.	Data reduction(Reduksi data).....	49
H.	Data display (penyajian data).....	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	50
A.	Hasil Penelitian.....	50
1.	Gambaran Umum Kecerdasan Emosional Peserta Didik MAN Pinrang (EQ).....	51
2.	Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Mipa 3 di MAN Pinrang.....	52
B.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	54
1.	Gambaran Umum Kecerdasan Emosional Peserta Didik MAN Pinrang (EQ) Berikut adalah hasil wawancara terkait dengan peningkatan kecerdasan emosional peserta didik kelas MAN Pinrang. ....	54
2.	Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Mipa 3 di MAN Pinrang.....	56
BAB V	PENUTUP.....	67
A.	Kesimpulan.....	67
B.	Saran .....	68
DAFTAR	PUSTAKA .....	I

## DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Fikir	43
2	Foto Kegiatan	



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No. Lamp.</b>	<b>Judul Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1	Pemantauan pembelajaran dan wawancara siswa	VIII
2	Surat keterangan penelitian	
3	Surat keterangan izin menelitian	
4	Rekomendasi Penelitian	
5	Permohonan rekomendasi surat izin penelitian	

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan	Nama



		Tanda	
نا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta  
رمى : ramā  
قيل : qīla  
يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( يِ ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

#### 8. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnullah*                      بِاللَّهِ                      *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

#### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H =		Hijriah
M =		Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l. =		Lahir tahun
w. =		Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص =	صفحة
دم =	بدون
صلعم =	صلى الله عليه وسلم
ط =	طبعة
بن =	بدون ناشر
الخ =	إلى آخرها / إلى آخره
ج =	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dan tanggung jawab berbagai kalangan, baik dalam keluarga, kalangan pejabat, pengusaha, organisasi sosial kemasyarakatan maupun lembaga pendidikan. Karena adanya bimbingan dari berbagai pihak, anak bangsa akan menjadi manusia yang berkualitas.

*“Education: the process of learning or the knowledge that you get at school or college: Pendidikan adalah proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan didapatkan di sekolah atau kampus”*<sup>1</sup>. Sebagaimana diungkapkan oleh T.W Moore dalam bukunya *“Philosophy of Education : an introduction”* yang membahas mengenai:

*Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by the transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.* (pendidikan adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk menghasilkan tipe orang tertentu dan bahwa hal ini dicapai dengan mentransmisikan keterampilan dan pemahaman dari satu orang ke orang lain).<sup>2</sup>

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikuti adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan “Agama Islam adalah upaya sadar dan

---

<sup>1</sup>Abate, Frank R, Oxford Essential Dictionary (Cet. III; New York: Oxford University Press, Inc. 2003).

<sup>2</sup>Moore, T.W, *Philosophy of Education: an Introduction*, (London: Routledge and Kegan Paul 1992).

terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk Menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”.

Berdasar atas tanggung jawab itu, maka para pendidik, terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus berpikir ke depan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya. Peranan Pendidikan Islam di sekolah dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah sebagai proses belajar-mengajar yang meliputi proses-proses: pengetahuan (*transfer of knowledge*), metode (*transfer of methodology*), dan nilai (*transfer of value*).

Namun faktanya, nilai-nilai Pembelajaran Islam tidak berperan secara nyata dalam kepribadian peserta didik. hal itu diduga akibat dari banyaknya faktor seperti buku teks dan buku pelajaran belum mengarah pada integrasi keilmuan antara sains dan agama. Penerapan strategi pembelajaran yang bisa dikatakan belum maksimal dan belum relevan dengan kurikulum Karena keterbatasan kemampuan pendidik, proses pembelajaran menitikberatkan pada kognitif saja. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran kebanyakan hanya fokus pada penyampaian materi serta pengetahuan semata (*Transfer of knowledge*), penyampaian keterampilan (*transfer of skills*) tanpa disertai dengan *emotional quotient (EQ)* atau kecerdasan emosi.

*Emotional quotient (EQ)* merupakan bagian keterampilan sosial Yang cenderung menawarkan adanya kualitas-kualitas emosional yang diperlukan peserta didik dalam berinteraksi di lingkungan sekolahnya. Al-Qur”an juga menjelaskan berbagai macam Emosi diantaranya



Allah berfirman dalam Q.S. AlKahfi/18: 7.

﴿ إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di atas bumi sebagai perhiasan baginya agar Kami menguji mereka siapakah di antaranya yang lebih baik perbuatannya”<sup>3</sup>

Terkait ayat di atas, Ibnu Katsir dalam Tafsir al-Qur’an al-Azhim menjelaskan bahwa Allah SWT itu mengkhabarkan dunia itu sementara dan akan binasa. Allah akan melihat apa yang diperbuat oleh manusia. Siapa yang menanam kebaikan, maka ia akan memetikinya. Sebaliknya, orang yang menanam keburukan, itulah yang akan dipetikinya. Karena dunia bersifat sementara, kembalikan lah semuanya pada Allah.

Jadi ayat di atas menjelaskan Orang yang benar-benar beriman terhadap takdir Allah menyadari bahwa segala ujian dari Allah subhanahu wa ta'ala, bermacam-macam bentuknya. Kadang manusia diuji oleh Allah subhanahu wa ta'ala dengan kesenangan dan Kadang diuji dengan kesusahan. hanya iman yang mampu menghadapi ujian dari Allah subhanahu wa ta'ala semakin tinggi iman seseorang semakin baik pula menyikapi semua persoalan hidup yang dialaminya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan kan *emotional quotient spiritual* (ESQ), *emotional quatiem* (EQ), Dan kecerdasan intelektual (IQ) pada peserta didik sehingga membentuk karakter bangsa yang taat kepada agama, berakhlak yang mulia dan mempunyai wawasan yang luas. Pengertian pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

---

3 Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan.

menjelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>4</sup> Dari undang-undang tersebut sangat jelas bahwa tujuan pendidikan nasional .mengedepankan pentingnya kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional serta akhlak Dalam kehidupan rakyat Indonesia sehingga kali ini akan membahas tentang bagaimana pentingnya memiliki kecerdasan emosional (EQ).

Peran kecerdasan akademik (kognitif) yang akan membangun kesuksesan hidup seseorang sekitar 20%. sedangkan yang 80% lainnya merupakan faktor-faktor lain yang disebut kecerdasan emosi (EQ).

Jika Dilihat Generasi sekarang ini cenderung mulai banyak yang mengalami kesulitan emosional, misalnya mudah cemas, gampang bertindak agresif, kurangnya percaya diri, kurang sopan dan akhlak yang cenderung merosot. Oleh karena itu, Daniel Goleman mencoba mencari jalan keluar untuk mengatasi kondisi kritis peserta didik tersebut dengan menyodorkan konsep pentingnya mengasah kecerdasan emosional (EQ).<sup>5</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Ar Rad/13:11.

لَهُ مَعْقِبَةٌ مِّنَ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ  
وَالٍ ﴿١١﴾

<sup>4</sup>Direktor Jenderal Pendidikan Islam, Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006).

<sup>5</sup> Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*.

Terjemahnya:

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>6</sup>

Sebagian ulama, sebagaimana dikutip oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya, ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia selalu didampingi oleh malaikat siang–malam yang silih berganti. Malaikat siang datang, pada saat itu juga malaikat malam meninggalkan seseorang. Saat sore, malaikat siang pergi sedangkan malaikat malam mulai datang. Menurut sebagian ulama, malaikat yang silih berganti ini bernama malaikat hafadzah.<sup>7</sup> Dan Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya di Mana lingkungan peserta didik tersebut berada, atau dapat dihubungkan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat perubahannya. Kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Sebagai seorang guru atau pendidik, tentu ini sangat tidak diinginkan. tidak hanya menginginkan anak didik tersebut pintar tapi juga memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti yang baik serta berperasaan. Oleh karena itu semua pihak utamanya pendidik, harus mempunyai keinginan dan upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut. Orang yang ber EQ tinggi atau yang sedang belajar menerapkan EQ menemukan hidupnya lebih bermakna melebihi kesuksesan di tempat kerja, mereka dapat hidup

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Perkata Latin dan Kode tajwid*, (Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi, 2015).

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

bahagia, menikmati proses kehidupan, secara tulus saling berbagi, saling mencintai, berkat EQ yang diterapkan dalam kehidupan.<sup>8</sup>

Membangun kecerdasan emosional peserta didik berarti memiliki tujuan untuk membangun kesadaran dan pengetahuan peserta didik, Mengembangkan kemampuan nilai-nilai dan moral dalam diri peserta didik. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional (EQ) Akan mudah mengatasi beban hidup yang berat sehingga menjadi lebih ringan. Termasuk mampu mengatasi semua kekurangan, depresi dan stres. Kecerdasan emosional dapat membimbing dan menciptakan motivasi untuk menjalani berbagai aktivitas sehingga terbentuk pribadi yang secara mental dan fisik tangguh, yang siap berjuang untuk meraih prestasi yang terbaik di dalam hidupnya. perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor itu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu individu yang memiliki potensi serta kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sedangkan faktor eksternal yaitu dukungan dari sekitar lingkungannya untuk lebih mengoptimalkan dari banyaknya potensi yang dimilikinya Terutama kecerdasan emosional.

Pada dasarnya kecerdasan emosional seseorang merupakan suatu keterampilan, sehingga keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui hasil belajar. Meskipun demikian ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang antara lain faktor pembawaan atau keturunan. Faktor pembawaan atau keturunan (Hereditas), merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak atau segala potensi baik fisik maupun psikis yang dimiliki sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewaris orang tua

---

<sup>8</sup> Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta* (Jakarta: Inisiasi Press, 2003).

melalui gen-gen.<sup>9</sup> kemudian, faktor selanjutnya yaitu faktor lingkungan. lingkungan ialah keadaan sekitar yang diantaranya manusia, air, udara, bumi, ataupun individu serta kelompok manusia, Bahkan pranata-pranata sosial seperti kaidah peraturan dan adat kebiasaan.

Jadi disini peneliti tertarik untuk meneliti kecerdasan emosional, karena merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi persoalan saat mereka belajar. Temuan sementara yang ada di lapangan, setiap peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda ketika mereka belajar. penelitian ini dilakukan di kelas XI3 di MAN Pinrang. Karena untuk kelas XI3 Merupakan masa pertumbuhan Remaja peserta didik Sehingga bagus untuk menanamkan *emosional quotient* (EO) sejak dini.

Dilihat dari latar belakang di atas, diambil sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI3 di MAN Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang merupakan salah satu objek pembahasan dan penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas XI3 di MAN Pinrang ?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI3 di MAN Pinrang ?

---

9 Yusuf, Syamsu, Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

MAN Pinrang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya akan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. dan tujuan itu merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai setelah sesuatu telah dilaksanakan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran kecerdasan emosional peserta didik kelas XI3 di MAN Pinrang
2. Mengetahui gambaran tingkatan kecerdasan nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan *emosional quotient* (EO) peserta kelas XI3 di MAN Pinrang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan di yang dipaparkan, penulis mengharapkan dari hasil penelitian nantinya dapat berguna untuk hal sebagai berikut:

Sebagai bahan informasi serta masukan bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam

1. Meningkatkan kecerdasan emosional quotient (EO) peserta didik kelas XI3 di MAN Pinrang tahun pelajaran 2021/2022, khususnya untuk tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan di MAN Pinrang.
2. Untuk melengkapi ilmu perpustakaan IAIN terutama yang berkaitan dengan peningkatan mutu Pendidikan Islam.
3. Memberikan wawasan dan cakrawala pendidikan yang lebih luas dengan realita yang ada di lapangan penelitian, tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan

Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional, bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah penelitian yang sebelumnya pernah di Dikaji oleh Rahma ningsih yang merupakan penelitian yang sama-sama mengkaji tentang kecerdasan emosional peserta didik, Penelitian yang pernah diteliti oleh Rahma ningsih<sup>10</sup> adalah penelitian Yang berjudul ”peranan guru pendidikan Islam terhadap peningkatan kecerdasan emosional peserta didik kelas X. MIA 1 di SMA Negeri 3 parepare” Penelitian ini mempunyai tujuan an-nu'man tahu Apakah guru atau pendidik memiliki peran dalam Meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. penelitian yang dikaji oleh Rahma ningsih Mempunyai kesimpulan bahwa pendidik sangat berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare.

Penelitian sebelumnya Abdul Basid<sup>11</sup> Penelitian dengan judul” Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kemerosotan moral siswa SMAN 3 Parepare” penelitian itu bertujuan untuk mengetahui apakah guru atau pendidik khususnya pendidikan agama Islam memiliki peranan yang menonjol dalam mengatasi kemerosotan moral peserta didik. Penelitian itu menyimpulkan bahwa pendidik atau guru khususnya pendidikan agama Islam yang ada di SMAN 3

---

10 Ningsih, Rahma, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X.MIA1 di SMA Negeri 3 Parepare” Skripsi (STAIN Parepare: tidak dipublikasikan, 2014).

11 Basid, Abdul, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Siswa SMAN 3 Parepare” Skripsi (STAIN Parepare: tidak dipublikasikan, 2014).



Parepare dinilai sangat berpengaruh baik dalam proses pembentukan moral peserta didik serta perilaku peserta didik Terlebih lagi dalam upaya mengatasi menurunnya atau merosotnya moral peserta didik.

Penelitian lainnya yang pernah dilakukan oleh Ratna Arsyad dengan judul “Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten pinrang”<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Sejauh Mana upaya pendidik terutama pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Suppa kab. Pinrang. penelitian itu menyimpulkan bahwa peran pendidik atau guru terutama guru pendidikan agama Islam sangat besar dalam membangkitkan motivasi belajar anak didik yang berada di SMP Negeri 2 Suppa.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahma Ningsi, Abdul Basid, dan Ratna Arsyad memiliki persamaan dengan penelitian akan penulis teliti yaitu menggunakan metode Peningkatan, hanya saja yang membedakan dari skripsi Rahma Ningsi yaitu peranan guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, kemudian dari skripsi Abdul Basid yaitu mengatasi kemerosotan moral peserta didik, sedangkan skripsi Ratna Arsyad adalah meningkatkan motivasi belajar PAI peserta didik. dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan sebelumnya yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan metode peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam, Hanya saja penelitian yang akan penulis lakukan sedikit berbeda dengan penelitian yang Terpaparkan di atas, pada penelitian kali ini lebih mengarah pada penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam

---

12 Atsyad, Ratna, “Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik SMP Negeri 2 Suppa Kabupaten pinrang” Skripsi (STAIN Parepare).

kehidupan sehari-hari yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan (EQ) Peserta didik di MAN Pinrang khususnya di kelas kelas XI3. Adapun penelitian yang penulis angkat dengan judul “Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI3 di MAN Pinrang”.

Namun dari penelitian kali ini akan membutuhkan bantuan serta dukungan dan perhatian dari keluarga khususnya orang tua Agar pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik di sekolah selalu tertanam pada diri peserta didik.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Konsep implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu to implement. Dalam kamus besar webster, to implement ( mengimplementasikan ) berarti to provide the means for carrying out ( menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu ) dan to give practical effect to ( untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu ) Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Pengertian implementasi yang telah dikemukakan di atas, dapat diartikan bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Karena setiap hal yang terencana pasti memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai.

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya yang berlandaskan pada Al-qur'an dan sahih Hadits.<sup>13</sup> Visi dan misi tujuan proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan anak didik, kurikulum sarana dan prasarana, lingkungan, aspek serta komponen pendidikan lainnya yang berlandaskan pada Ajaran Islam.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa<sup>14</sup>

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al Imran/19: 65.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ<sup>ق</sup> وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ  
بَغْيًا بَيْنَهُمْ<sup>ق</sup> وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam. Orang-orang yang telah diberi kitab tidak berselisih, kecuali setelah datang pengetahuan kepada mereka karena kedengkian di antara mereka. Siapa yang kufur terhadap ayat-ayat Allah, sesungguhnya Allah sangat cepat perhitungannya.<sup>15</sup>

Tafsir ayat di atas yaitu:

13 PAI, APPAI. "Pendidikan agama islam." *Jurnal*, diakses pada 18.10 (1997).

14PAI, APPAI. "Pendidikan agama islam.

15 Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan.

Bahwasanya agama yang sah di sisi Allah hanyalah Islam. Semua agama dan syariat yang dibawa nabi-nabi terdahulu intinya satu, ialah "Islam", yaitu berserah diri kepada Allah Yang Maha Esa, menjunjung tinggi perintah-perintah-Nya dan berendah diri kepadanya, walaupun syariat–syariat itu berbeza di dalam beberapa kewajiban ibadah dan lain-lain. Agama Islam adalah agama tauhid, agama yang mengesakan Allah. Dia menerangkan bahwasanya agama yang sah di sisi Allah hanyalah Islam. Semua agama dan syariat yang dibawa nabi-nabi terdahulu intinya satu, ialah "Islam", yaitu berserah diri kepada Allah Yang Maha Esa, menjunjung tinggi perintah-perintah-Nya dan berendah diri kepadanya, walaupun syariat–syariat itu berbeda di dalam beberapa kewajiban ibadah dan lain-lain.

Kemudian nilai pendidikan islam menurut para ahli seperti pendapat Milton Rokeach dan James Bank, adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>16</sup>

Ruqaiyah M. berpendapat nilai-nilai pendidikan Islam adalah ada pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan akidah, ibadah, syariah, dan akhlak. Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam.

---

16 Chabib Thoha, Kapita Selektta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996).

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Yang terpenting dengan wujud nilai-nilai Islam harus dapat ditransformasikan dalam lapangan kehidupan manusia.

dengan karakteristik Islam sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Yusuf Musa berikut ini. "Yaitu mengajarkan kesatuan agama, kesatuan politik, kesatuan sosial, agama yang sesuai dengan akal dan fikiran, agama fitrah dan kejelasan, agama kebebasan dan persamaan, dan agama kemanusiaan." Lapangan kehidupan manusia harus merupakan satu kesatuan antara satu bidang dengan bidang kehidupan lainnya. Dalam pembagian dimensi kehidupan Islam lainnya yaitu ada dimensi tauhid, syariah dan akhlak, namun secara garis besar nilai Islam lebih menonjol dalam wujud nilai akhlak. Menurut Abdullah Darraz sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, membagi nilai-nilai akhlak kepada lima jenis:

- a. Nilai-nilai Akhlak perseorangan
- b. Nilai-nilai Akhlak keluarga
- c. Nilai-nilai Akhlak sosial
- d. Nilai-nilai Akhlak dalam Negara
- e. Nilai-nilai Akhlak agama

Macam-macam nilai sangatlah kompleks dan sangat banyak, karena pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut

pandang. Dilihat dari sumbernya nilai dapat diklasifikasikan menjadi dua macam<sup>17</sup> yaitu:

a. Nilai Ilahiyah (nash) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (belief), berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan. Dibagi atas tiga hal:

- 1) Nilai Keimanan (Tauhid/Akidah)
- 2) Nilai Ubudiyah
- 3) Nilai Muamalah

b. Nilai Insaniyah (Produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok) yang terbagi menjadi tiga:

- 1) Nilai Etika
- 2) Nilai Sosial
- 3) Nilai Estetika

Kemudian dalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:

- a. Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
- b. Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri.<sup>18</sup>

Sedang macam-macam Nilai Menurut Prof. Dr. Notonagoro:

- a. Nilai Material adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia.

---

<sup>17</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya 1993).

<sup>18</sup> Mohammad Nor Syam, *Pendidikan Filsafat dan Dasar Filsafat Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986),

b. Nilai Vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengandalkan kegiatan atau aktivitas. c. Nilai Kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai Kerohanian dibedakan atas empat Macam;

- 1) Nilai Kebenaran atau kenyataan yakni bersumber dari unsur akal manusia (Nalar, Ratio, Budi, Cipta)
- 2) Nilai Keindahan, yakni bersumber dari unsur rasa manusia (Perasaan, Estetika)
- 3) Nilai Moral atau Kebaikan, yakni bersumber dari unsur kehendak atau kemauan (Karsa, etika)
- 4) Nilai Religius, yakni merupakan nilai ketuhanan, kerohanian yang tinggi, dan mutlak yang bersumber dari keyakinan atau kepercayaan manusia.

Islam memandang adanya nilai mutlak dan nilai intrinsik yang berfungsi sebagai pusat dan muara semua nilai. Nilai tersebut adalah tauhid (uluhiyah dan rububiyah) yang merupakan tujuan semua aktivitas hidup muslim. Semua nilai-nilai lain yang termasuk amal shaleh dalam Islam termasuk nilai instrumental yang berfungsi sebagai alat dan prasarat untuk meraih nilai tauhid. Dalam praktek kehidupan nilai-nilai instrumental itulah yang banyak dihadapi oleh manusia.<sup>19</sup>

Seperti perlunya nilai-nilai yang tercantum dalam program LVEP (Living Values An Education Program) yang ada dua belas nilai-nilai kunci diantaranya:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

<sup>20</sup> Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

- a. Kedamaian
- b. Penghargaan
- c. Cinta
- d. Toleransi
- e. Tanggung jawab
- f. Kebahagiaan
- g. Kerja sama
- h. Kerendahan hati
- i. Kejujuran
- j. Kesederhanaan
- k. Kebebasan
- l. Persatuan

#### Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni iman, Islam dan ihsan.<sup>21</sup> Maka nilai-nilai pendidikan Islam yang seharusnya orang tua maupun pendidik atau guru menanamkan ketiga hal ini kepada peserta didik meliputi iman, Islam dan ihsan tiga ajaran pokok ini dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Nilai Iman

Pengertian iman Kata Iman berasal dari Bahasa Arab yang mengandung beberapa arti yaitu percaya, tunduk, tentram dan tenang. Imam Al-Ghazali memaknainya dengan kata tashdiq yang berarti “pembenaran”.<sup>22</sup> Pengertian Iman adalah membenarkan dengan hati, diikrarkan dengan lisan dan dilakukan

---

<sup>21</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

<sup>22</sup> R, Anugrah, (2019). Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba ‘In An-Nawawi (Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 9(2).



dengan perbuatan. Iman secara bahasa berasal dari kata Asman-Yu'minu-limaanan artinya meyakini atau mempercayai. Pembahasan pokok Akidah Islam berkisar pada Akidah yang terumuskan dalam rukun Iman, yaitu: 1) Iman kepada Allah 2) Iman kepada Malaikat-Nya 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya 4) Iman kepada Rasul-rasul-Nya 5) Iman kepada hari akhir 6) Iman kepada Takdir Allah

Al-Hasan al-Basri dan al-Bukhari mengemukakan pengertian iman hanya dua komponen sahaja. Menurut al-Hasan al-Basri sebagaimana dinukilkan oleh Ibn Abi, Iman itu adalah suatu yang tersemat di dalam hati dan dibuktikan dengan amal. Manakala al-Bukhari pula, mengemukakan iman itu hanya perkataan dan perbuatan. Walau bagaimanapun Ibn Hajar Al Asqalani masih percaya bahawa pengertian iman yang diberikan oleh al-Bukhari adalah merangkumi tiga komponen kerana menurut beliau dimaksudkan dengan perkataan adalah mengucapkan dua kalimah syahadah, Manakala perbuatan adalah umum termasuk amalan hati seperti iktikad dan juga amalan segala anggota badan seperti ibadah.<sup>23</sup>

Akidah adalah inti yang paling dasar dari keimanan seseorang yang paling penting di ditanamkan kepada Peserta didik oleh orang tua peserta didik maupun pendidik yang juga selaku orang tua siswa di sekolah.

---

<sup>23</sup>Arde, Masakaree, and Nik Muhammad Syukri Nik Wan. "Konsep Bertambah dan Berkurang IMAN menurut Perspektif Islam." *Jurnal Islam dan Masyarakat Kontemporari* 9 (2015).

## 2) Nilai Islam

### a) Syariah

Syariah adalah kata Syari'ah berasal dari kata syara'a. Kata ini menurut ar-Razi dalam bukunya Mukhtar-us Shihab bisa berarti nahaja (menempuh), awdhaha (menjelaskan) dan bayyan-al masalik (menunjukkan jalan). Sedangkan menurut Al-Jurjani Syari'ah bisa juga artinya mazhab dan thriqah mustaqim / jalan yang lurus. Jadi arti kata Syariah secara bahasa banyak artinya. Ungkapan Syari'ah Islamiyyah yang kita bicarakan maksudnya bukanlah semua arti secara bahasa itu. Kata syari'ah juga seperti itu, para ulama akhirnya menggunakan istilah Syari'ah dengan arti selain arti bahasanya lalu mentradisi. Maka setiap disebut kata Syari'ah langsung dipahami dengan artinya secara tradisi itu.

Imam al-Qurthubi menyebut bahwa Syari'ah artinya adalah agama yang ditetapkan oleh Allah swt. untuk hamba-hambanya yang terdiri dari berbagai hukum dan ketentuan. Hukum dan ketentuan Allah itu disebut syariat karena memiliki kesamaan dengan sumber air minum yang menjadi sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Makanya menurut ibn-ul Manzhur syariat itu artinya sama dengan agama. Yang dimaksud dengan syariat atau ditulis dengan syari'ah, secara harfiah adalah jalan ke sumber (mata) air yakni jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim, syariat merupakan jalan hidup muslim, ketetapan ketetapan Allah dan ketentuan Rasulullah, baik berupa larangan maupun berupa suruhan, meliputi seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia.

Dilihat dari segi ilmu hukum, syari'at merupakan norma hukum dasar yang ditetapkan Allah, yang wajib diikuti oleh orang Islam berdasarkan iman yang berkaitan dengan akhlak, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia dan benda dalam masyarakat. Norma hukum dasar ini dijelaskan dan atau dirinci lebih lanjut oleh Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul-Nya. Karena itu, syari'at terdapat di dalam al-Qur'an dan di dalam kitab-kitab Hadis.<sup>24</sup>

#### b) Ibadah

Secara etimologis atau bahasa, Ibadah diambil dari kata ta'abbud yang berarti menundukkan dan mematuhi dikatakan thariqun mu'abbad yaitu jalan yang ditundukkan yang sering dilalui orang. Ahli bahasa mengartikan ibadah dengan taat, menuntut, mengikuti, dan tunduk. Bahkan ahli bahasa, juga mengartikan ibadah dengan arti tunduk yang setinggi-tingginya dan doa. Secara umum, ibadah memiliki arti yaitu segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar takwa terhadap pencipta-Nya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Dalam bahasa Arab, ibadah berasal dari kata abda' yang artinya menghamba. Jadi, meyakini bahwasanya dirinya hanyalah seorang hamba yang tidak memiliki keberdayaan apa-apa sehingga ibadah merupakan bentuk taat dan hormat kepada Tuhan-Nya.

Sedangkan menurut terminologis, ibadah mempunyai banyak pengertian, hal ini didasarkan perbedaan pandangan dan maksud yang

---

24 N, Nurhayati, Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum dan Ushul Fikih. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, (2018).

dikehendaki oleh masing-masing ahli fikih. Adapun pengertian ibadah sebagai berikut:<sup>25</sup>

Menurut ulama tauhid, ibadah merupakan pengesaan Allah swt. dan pengagungan-Nya dengan segala kepatuhan dan kerendahan diri kepada Allah swt. Menurut ulama Fikih, ibadah merupakan segala kepatuhan yang dilakukan manusia untuk mencapai ridha Allah swt, dengan mengharapkan pahala-Nya di akhirat. Menurut ulama Akhlak, ibadah merupakan bentuk kepatuhan kepada Allah swt. secara badaniah dengan menegakkan syariat-Nya. Pengertian ini mencakup segala macam perbuatan, tindakan ataupun tingkah laku manusia dalam menjalankan kehidupan, yaitu segala hak dan kewajiban seseorang, baik terhadap dirinya, keluarga ataupun masyarakat. Menurut jumhur ulama, ibadah merupakan segala sesuatu yang disukai Allah swt. dan yang diridhai oleh Allah swt, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun baik terang-terangan ataupun diam-diam.<sup>26</sup>

Secara umum, semua bentuk hukum masuk ke dalam ibadah, baik yang diketahui maknanya, maupun yang tidak diketahui maknanya, baik yang berkaitan dengan anggota badan, maupun berkaitan dengan lidah dan hati.<sup>27</sup>

Ibadah terbagi menjadi ibadah mahdah dan ibadah muamalah atau Ghairu Mahdhah

---

<sup>25</sup> Asse, Ambo, Ibadah Sebagai Petunjuk Praktis (Cet. III; Makassar: Alauddin Press, 2010).

<sup>26</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Kuliah Ibadah, Edisi III (Cet. I; Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2010).

<sup>27</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Kuliah Ibadah, Edisi III (Cet. I; Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2010).

c) Ibadah mahdhah

Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang ketentuannya sudah pasti atau jelas, maksudnya ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash Alquran dan hadis, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Syarat-syarat yang perlu dipenuhi sebelum melakukan suatu ibadah mahdhah serta rukun, cara-cara, dan tahapan atau urutannya pula dalam melaksanakan suatu ibadah mahdhah. Ibadah mahdhah merupakan ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah swt atau menyangkut hubungan manusia dengan Allah swt atau ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah swt akan tingkat, tata cara dan perincian-perinciannya.<sup>28</sup>

Ibadah mahdhah disebut juga dengan ibadah khusus atau ibadah tertentu. Ibadah mahdhah yaitu ibadah yang memiliki ketentuan, syarat, rukun, dan tata cara tersendiri berdasarkan keterangan dari nash yang jelas. Ibadah mahdhah merupakan jenis ibadah antara hubungan hamba dengan sang pencipta Allah swt. yang segala perintah dan larangan Allah secara tegas dan terperinci ketentuan dan klasifikasi ayatnya dari Alquran dan sunah Rasulullah saw serta manusia tidak berhak mencipta atau merekayasa bentuk jenis ibadah ini. Seperti ibadah shalat, zakat, puasa, dan haji dan yang dari larangan seperti zina, minuman khamar, mencuri, berjudi dan lain sebagainya. Ibadah-ibadah mahdhah atau ibadah khusus dikategorikan kedalam beberapa kelompok sebagai berikut:

- (1) Ibadah yang bersifat ma'rifat kepada Allah dengan sifat atau ucapan tertentu seperti takbir, tahmid dan tahlil.

---

<sup>28</sup> Sahriansyah, Ibadah dan Akhlak (Cet.I; Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014).

- (2) Ibadah yang merupakan perbuatan tertentu yang ditujukan kepada sang pencipta Allah swt. Ibadah ini dikategorikan seperti ibadah haji, umrah, ruku', sujud, puasa, thawaf dan i'tiqaf.
- (3) Ibadah yang lebih menonjolkan hak Allah dari hak hamba. Ibadah ini dikategorikan seperti ibadah shalat fardu dan shalat sunnat.
- (4) Ibadah yang mengumpulkan atau menghimpun hak Allah dan hak hamba secara bersama-sama. Ibadah ini dikategorikan seperti ibadah zakat, kafarat dan menutup aurat.

#### d) Ibadah Ghairu Mahdhah

Muamalah adalah ibadah yang segala aktifitas atau amalan yang diizinkan atau diridai oleh Allah swt. dan Rasul-Nya untuk dilaksanakan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang pelaksanaannya tidak ada ketentuan yang ditetapkan, melainkan diperlukan ijtihad sendiri. Ibadah Ghairu Mahdhah tidak murni semata hubungan dengan Allah swt yaitu ibadah yang di samping sebagai hubungan hamba dengan Allah juga merupakan hubungan atau interaksi antara hamba dengan makhluk lainnya. Ibadah ini juga disebut dengan muamalah duniawiyah. Adapun yang termasuk dalam kategori ibadah ghairu mahdhah yaitu:<sup>29</sup>

- (1) Segala aktivitas atau amal yang mengutamakan kemaslahatan duniawi daripada kemaslahatan ukhrawi. Contohnya yaitu jual beli, sewa menyewa, dan lain-lain.
- (2) Segala aktivitas atau amal yang mengutamakan kemaslahatan ukhrawi daripada kemaslahatan duniawi. Contohnya yaitu memberi upah

---

<sup>29</sup> Asse, Ambo, Ibadah Sebagai Petunjuk Praktis (Cet. III; Makassar: Alauddin Press, 2010),

kepada seseorang dengan pertimbangan taat kepada Allah swt. untuk suatu perbuatan.

- (3) Segala aktivitas atau amal yang mengumpulkan kemaslahatan duniawi dan ukhrawi. Contohnya utang-piutang, tolong menolong, koperasi dan lain-lain. Bagi yang memberikan bantuan kepada seseorang, maka baginya mendapatkan pahala di akhirat, sedangkan yang menerima pertolongan untuknya akan terpenuhi kebutuhannya di dunia.
- (4) Segala aktifitas atau amal yang dapat dipilih antara kedua kemaslahatan yaitu dunia dan akhirat atau sekaligus digabungkan keduanya, seperti memberi hibah atau dapat pula memberi pinjaman. Dalam pembagian ini, mengutamakan pemenuhan kebutuhan, kemaslahatan, atau kepentingan orang-orang yang terlibat dalam melakukan transaksi di bidang mu'amalah.<sup>30</sup>

### 3) Nilai Ihsan

Para ulama menggolongkan Ihsan menjadi 4 bagian yaitu: 1) Ihsan kepada Allah 2) Ihsan kepada diri sendiri 3) Ihsan kepada sesama manusia 4) Ihsan bagi sesama makhluk. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Ihsan memiliki arti yaitu engkau beribadah kepada Allah swt seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal khuluq. Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq. Khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Khalq dilihat dengan mata lahir (bashar) sedangkan

---

<sup>30</sup> Asse, Ambo, Ibadah Sebagai Petunjuk Praktis (Cet. III; Makassar: Alauddin Press, 2010),

khuluq dilihat dengan mata batin (bashirah). Keduanya dari akar kata yang sama yaitu kalaqa. Khuluq atau akhlak adalah sesuatu yang tercipta atau terbentuk melalui proses.<sup>31</sup>

Akhlak adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorong melakukan yang Perilaku-perilaku baik melalui pikiran dan pertimbangan maupun tidak, Akhlak mengajarkan kepada setiap manusia agar bisa bersikap dan berperilaku yang baik, baik itu sesuai dengan aturan atau adab yang baik, sehingga akan terwujud manusia yang benar-benar tentram damai, humoris serta seimbang.

Seorang pendidik yang ingin menanamkan ketiga nilai diatas pada peserta didik dapat melakukan cara-cara Di bawah ini.

- 1) Memberikan contoh yang baik kepada anak didik tentang pentingnya iman kepada Allah serta berpegang teguh dengan ajaran-ajaran yang dibawakan Islam.
- 2) Membuat peserta didik membiasakan segala ajaran Islam Mulai sejak dini, sehingga perilaku tersebut bisa mendarah daging kepada peserta didik sehingga di lain waktu peserta didik melakukan semua itu atas kemauannya sendiri sehingga dapat merasakan ketentraMAN dan kedamaian.
- 3) Memberikan suasana religius yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di sekolah.

---

31Mahfud, Rois, Al-Islam Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Erlangga, 2011).



- 4) Memberikan tuntunan kepada peserta didik agar ikut serta dalam segala aktivitas keagamaan seperti salat berjamaah di Masjid, mengaji dan sebagainya.
- 5) Memberikan pengajaran kepada peserta didik agar dapat membiasakan untuk menghormati guru-gurunya serta menjaga hubungan persaudaraan terhadap sesamanya.
- 6) Menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa agar mereka lebih percaya diri lebih jujur, disiplin penurut serta selalu berbagi dengan orang lain.<sup>32</sup>

Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa macam ajaran yang dianjurkan kepada umat Islam untuk dikerjakan seperti shalat, puasa, zakat, silaturahmi, dan sebagainya. Melalui pendidikan Islam diupayakan dapat terinternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam sehingga outputnya dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki integritas kepribadian tinggi. Adapun Pengertian pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam<sup>33</sup>

Pendidikan adalah usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan peranannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal. Adapun pengertian Islam berasal dari bahasa arab aslama yuslimu islaman yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. Dan selanjutnya Islam menjadi nama suatu agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW.<sup>34</sup>

---

32 Mahfud, Rois, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011).

33 Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradikma Humanisme Teosentris*.

34 Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009).

Athiyah Al-Abrosyi dalam kitabnya yang berjudul *At-Tarbiyatul Islamiyah wa Falasafatuha* pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna. Anwar jundi dalam kitabnya yang berjudul *At-Tarbiyatul Wa Bina'ul Ajyal Fi Dlouil Islam* pendidikan Islam adalah menumbuhkan manusia dengan pertumbuhan yang terus menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia.

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan Ajaran Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga terwujudnya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.<sup>35</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah SWT.

a. tujuan pendidikan Islam

Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha, agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicitacitakan, dan yang terpenting lagi adalah dapat memberikan penilaian atau evaluasi pada usaha-usaha pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu amar ma'ruf nahi munkar. Secara umum tujuan pendidikan Islam yaitu mendidik individu

---

35 Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2005),

mukmin agar tunduk, bertaqwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>36</sup>

Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam adalah :

- 1) Mendidik individu yang shaleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangan rohaniah, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
- 2) Mendidik Anggota kelompok sosial yang shaleh, baik dalam keluarga maupun masyarakat muslim.
- 3) Mendidik manusia yang shaleh bagi masyarakat insani yang besar.

## 2. Peningkatan Emotional Quotient

Kecerdasan emosi (EQ) adalah kemampuan, keahlian dan kemahiran untuk mengidentifikasi, memiliki dan mengontrol emosi seseorang, orang lain, atau kelompok.<sup>37</sup>

Kecerdasan emosi ini Memiliki gambaran yang akurat tentang diri seseorang yang meliputi kemampuan serta keterbatasannya: misalnya kewaspadaan suasana hati, motivasi, kehendak, harga diri, disiplin diri sendiri, pemahaman diri, sedangkan emosi dalam pemakaian sehari-hari mengarah Kepada ketegangan yang terjadi pada seseorang atau individu diakibatkan dari kemarahan yang besar.

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, Yang memiliki arti bergerak menjauhi. Kata ini bisa dibilang memiliki kecenderungan bertindak

---

<sup>36</sup> Hery Noer aly dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000).

<sup>37</sup> Mustari, Muhammad, *Nilai Karakter* (Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014).

merupakan hal mutlak atau yang pasti ada pada emosi seseorang. kemampuan untuk mengenali emosi diri yaitu kemampuan seorang dalam mengenali perasaannya sendiri ketika perasaan atau emosi itu muncul. hal ini sering dikatakan sebagai dasar kecerdasan emosional (EQ). mengenali emosi sendiri Maksudnya yaitu apabila seseorang memiliki kepekaan yang tajam pada perasaan mereka yang sesungguhnya sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan benar, hari ini adalah sikap yang diambil dalam menentukan berbagai pilihan misalnya memilih sekolah, pekerjaan, sahabat atau teman, sampai persoalan ketika ia marah ia dapat mengendalikan kemarahannya dengan baik sehingga tidak menimbulkan penyesalan di kemudian hari bagi dirinya dan tidak merugikan orang lain.

Emosional itu merujuk pada suatu perasaan yang khas, yaitu suatu keadaan Biologis dan psikologis serta kecenderungan untuk melakukan tindakan.

Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia.

Merupakan istilah yang pertama kali diperkenalkan oleh John Mayer universitas New Hampshire dan Peter Salovey dari Universitas Harvard Kecerdasan emosional datang untuk menjelaskan kualitas-kualitas emosional yang cenderung penting bagi keberhasilan misalnya empati, serta memahami perasaan pengendalian diri misalnya Amarah, serta kemampuan penyesuaian diri kemampuan untuk memecahkan suatu masalah baik masalah pribadi, Ketekunan, dan sikap hormat

Kecerdasan Emosional Lebih Detail bisa diartikan kepandaian dan kelihaihan seseorang dalam mengolah dirinya sendiri ketika berhubungan antara sesamanya

yang berada di lingkungannya dengan menggunakan potensi psikologis yang dimilikinya seperti inisiatif dan empati, adaptasi, kerjasama, yang secara keseluruhan telah mendarah daging pada diri seseorang.

Jika murid menguasai hal ini maka peserta didik akan memiliki sikap sosial yang tinggi sehingga membuat pergaulan anak didik menjadi lebih luas, Anak didik yang memiliki kemampuan ini akan cenderung mempunyai Lebih banyak teman, pandai bergaul, dan cenderung lebih populer disenangi orang-orang yang ada di lingkungannya..

Secara terminologi Peserta didik dapat diartikan sebagai anak yang dan berkembang, baik secara fisik Maupun secara psikologis, untuk mencapai tujuan pendidikan peserta didik melalui lembaga pendidikan.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu dalam pendidikan Islam, yang menjadi peserta didik bukan hanya anak-anak, melainkan juga orang dewasa yang masih berkembang, baik fisik, maupun psikis.<sup>38</sup>

Anak didik harus menyadari tugas-tugas mereka karena mereka adalah bibit-bibit untuk masa depan baik sebagai tentara, guru, pilot dan semisalnya. Oleh karena itu mereka harus menjadi anak didik yang ideal sehingga mereka mampu memainkan perannya masing-masing secara baik dan benar.

Anak didik yang memiliki disiplin yang tinggi serta memiliki nilai pengendalian diri dan tidak menyukai aktivitas yang tidak berguna Serta Sangat menghargai waktu.

---

38 Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2010).

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Emotional Quotient (EQ)

Menurut Agustian faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu.<sup>39</sup>:

#### a. Faktor Psikologi

Faktor psikologis yaitu faktor yang berasal dalam diri setiap orang, faktor yang satu ini membantu seseorang dalam mengontrol serta Unsur-unsur mengendalikan kan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar Setiap berlaku secara efektif berjalan dengan baik. emosi Erat kaitannya dengan keadaan emosional seseorang. yang mengurus emosi sistem limbik. sistem yang satu ini terletak jauh dalam otak besar dan berfungsi untuk bertanggung jawab atas emosi dan impuls. untuk meningkatkan kecerdasan emosi secara psikologi bisa dilakukan dengan berpuasa. Puasa mampu mengendalikan dorongan fisiologis manusia dan juga mampu mengendalikan kekuasaan emosi seseorang. salah satunya yang bisa dilakukan yaitu puasa sunah Senin kamis, dan puasa daud.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang misalnya seperti usia, dari hasil Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan lingkungan serta otonomi meningkat seiring dengan bertambahnya usia. di saat yang sama tujuan hidup seseorang dan perkembangan pribadi menunjukkan menurunnya secara dramatis seiring dengan usia seseorang. Kedua yaitu jenis kelamin, Adapun perbedaan jenis kelamin memiliki pengaruh pada psikologi pribadi seseorang yang Mana wanita lebih

---

<sup>39</sup>G, Agustian, A, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emosional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun IMAN dan 5 Rukun islam*(Jakarta: ARGA Publishing 2006).

cenderung memiliki psikologis yang baik dibanding laki-laki. Hal ini terkait dengan pola pikir yang berpengaruh terhadap strategi coping dan aktivitas sosial yang dilakukan, dimana wanita lebih cenderung memiliki kemampuan interpersonal yang lebih baik daripada laki-laki. Ketiga adalah dukungan sosial, penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kesejahteraan psikologis.<sup>40</sup>

#### **b. Faktor Pelatihan Emosi**

Salah satu kegiatan yang berlangsung secara berulang-ulang biasanya menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan tersebut biasanya akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (value).

Reaksi emosional yang diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian itu tidak muncul begitu saja tanpa melalui yang namanya perhatian, melalui puasa sunah dan Kamis, dorongan, keinginan, maupun reaksi emosional yang biasanya negatif tidak langsung dilampiaskan begitu saja sehingga mampu menjaga tujuan dari puasa sunah itu sendiri maupun puasa wajib. Emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respon demikian terjadi baik terhadap perangsang-perangsang eksternal maupun internal.<sup>41</sup> Pendidikan bisa menjadi salah satu sarana belajarnya seseorang

---

<sup>40</sup>Prabowo, AdhyatMAN. "Kesejahteraan psikologis remaja di sekolah." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 4.2 (2016).

<sup>41</sup>Nurul Azmi. "Potensi emosi remaja dan pengembangannya." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 2.1 (2016): 36-46.

yang mampu mengembangkan kecerdasan emosi. seseorang sudah mulai mampu dikenalkan dengan berbagai bentuk promosi dan cara mengolahnya melalui pendidikan. pendidikan Tidak hanya berlangsung di sekolah, melainkan juga berlangsung di lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat. sistem pendidikan yang ada di sekolah tidak boleh sebatas menekankan pada kecerdasan akademik, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat serta menjadikan ajaran agama Islam sebatas ritual semata. pelaksanaan puasa sunnah maupun puasa wajib mampu berulang-ulang membentuk pengalaman keagamaan yang dapat memunculkan kestabilan emosi. misalnya puasa sunnah senin-kamis mampu Mandiri seseorang untuk memiliki sifat kejujuran, kreativitas, kebijaksanaan, keadilan, kepercayaan diri, serta penguasaan diri, sebagai salah satu bagian undasi kecerdasan emosi.

Satu jenis kecerdasan yang monolitik yang penting untuk meraih sukses dalam kehidupan, melainkan ada spektrum kecerdasan yang lebar dengan tujuh varietas utama yaitu linguistik, matematika/logika, spasial, kinestetik, musik, interpersonal dan intrapersonal.

Gander Di dalam bukunya yang berjudul *Frame Of Mind* menyatakan bahwa tidak hanya satu Jenis kecerdasan monolitik melainkan yang paling penting yaitu untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan, melainkan spektrum kecerdasan yang lebar dengan 7 varietas yang utama yakni Linguistik, matematika atau logika, spasial,, kinestetik, interpersonal dan intrapersonal.



Gender dalam Goleman sebagaimana yang Telah dikutip Misykat Malik Ibrahim mengatakan kalau Kecerdasan Emosional terdiri 2 (dua) ranah<sup>42</sup>

Kecerdasan pribadi terdiri kecerdasan antar pribadi yakni yang dikenal dengan kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang memiliki kaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif, Dari pengenalan diri tersebut seperti kemampuan untuk mengambil keputusan secara pribadi, serta sadar akan tujuan hidupnya, mampu mengatur perasaan dan emosi individu sehingga terlihat sangat senang, dapat lebih mudah untuk berkonsentrasi secara baik, memiliki kesadaran diri yang tinggi serta dapat memunculkan perasaan mereka yang berbeda dengan tenang.

Kemampuan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan intense, motivasi, watak temperamen orang lain.<sup>43</sup>

Dalam penelitian di atas yang dimaksud dengan kecerdasan emosional yakni kemampuan anak didik untuk mampu mengenali emosi diri sendiri mengelola emosi diri Memberikan motivasi kepada diri sendiri mampu mengenali emosi orang lain ( empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan individu yang lain.

Goleman mengutip Salovey menempatkan kecerdasan pribadi Gardner dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu.<sup>44</sup>

---

42 Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*, Terj. THermaya.

43 Ibrahim, Misykat Malik, *Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2011).

### 1) Mengenal emosi diri

Mengenal emosi diri sendiri merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan disaat perasaan itu muncul. kemampuan ini merupakan salah satu dasar dari kecerdasan emosional para pakar psikologi mengatakan kesadaran diri sebagai metamood, yaitu kesadaran individu akan emosinya sendiri.

Menurut Mayer kesadaran diri adalah memiliki sifat waspada terhadap suasana pikiran maupun suasana hati , jika kurang waspada maka individu dapat menjadi lebih gampang untuk larut dalam emosinya sehingga dapat dikuasai oleh Emosinya yang tidak terkendali, memang belum bisa menjamin penguasaan emosi pada diri seseorang, namun dapat menjadi salah satu syarat yang sangat penting dalam pengendalian emosi sehingga seseorang atau individu mampu menguasai emosinya

### 2) Mengolah emosi

Mengolah emosi merupakan salah satu kemampuan seseorang dalam mengolah perasaan dirinya sehingga dapat mengungkapkan perasaan dengan tepat atau Selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri pribadi individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap dapat terkendali sehingga bisa menjadi salah satu kunci menuju kesejahteraan emosi. emosi yang meningkat pesat dengan intensitas yang terlalu lama akan dapat mempengaruhi kestabilan diri seseorang. kemampuan ini meliputi kemampuan untuk menghibur diri sendiri

melepaskan Kecamatan, ketersinggungan, dan akibat-akibat yang mampu menimbulkan perasaan yang menekan.<sup>45</sup>

### 3) Memotivasi diri sendiri

Salah satu yang harus dilalui individu agar dapat memperoleh prestasi Yaitu harus memiliki yang namanya motivasi diri yang kuat, Yaitu harus memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati serta mempunyai perasaan motivasi yang cenderung positif, yaitu optimis, keyakinan diri, antusiasme dan gairah.

### 4) Mengenali emosi orang lain

Bagaimampuan untuk mengenali emosi orang lain juga bisa disebut dengan empati. menurut Goleman kemampuan seorang individu untuk mengenali orang lain Menunjukkan kemampuan empati seseorang. seseorang yang memiliki kemampuan ini lebih cenderung mampu menangkap sinyal sosial yang berada di lingkungannya, senja Iya lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain.<sup>46</sup>

Rosenthal Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa seseorang yang mampu membaca perasaan orang lain serta isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri di lingkungannya secara emosional, lebih populer maka lebih gampang untuk bergaul dengan orang lain serta lebih peka. Nowicki, salah satu ahli psikologi yang menjelaskan

---

45 Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*, Terj. THermaya.

46 Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*.

bahwa anak-anak yang cenderung tidak mampu membaca serta tidak mampu untuk mengungkapkan emosinya dengan baik akan cenderung lebih mudah untuk merasa frustrasi. individu yang mampu membaca emosi individu lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. sehingga semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut sudah bisa dikatakan mampu merasakan atau membaca perasaan individu lain.<sup>47</sup>

#### 5) Membina hubungan

Kemampuan yang satu ini merupakan suatu keterampilan yang mampu menunjukkan popularitas, kepemimpinan serta keberhasilan antara individu. keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan Membangun hubungan sesama.

Orang yang mampu menguasai keterampilan yang satu ini maka akan lebih mudah untuk berhasil dan sukses dalam melakukan hal apapun dalam bidang tertentu. orang yang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar kepada individu lain orang ini biasanya lebih populer di lingkungannya serta menjadi teman yang menyenangkan bagi orang lain karena kemampuannya dalam berkomunikasi antara sesama. ramah Tama memiliki sifat yang baik terhormat serta disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa ini mampu membina hubungan dengan orang lain. sejauh Mana kepribadian siswa ini dapat berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal Yang dilakukannya.

---

<sup>47</sup> Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*.

#### 4. Unsur-unsur Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional terbagi ke dalam lima wilayah utama, yaitu kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelola dan mengekspresikan emosi, kemampuan motivasi diri, dan kemampuan mengenali emosi orang lain/empati dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain.<sup>48</sup>

5 unsur diatas memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain serta mampu menunjukkan kemampuan seseorang di setiap menghadapi kondisi Yang dialaminya.

Kemampuan dalam mengenali emosi diri sendiri ada 5 yaitu :

##### a. kesadaran diri

Kesadaran diri yang dimaksud yaitu kemampuan seseorang dalam cara mengetahui apa yang dirasakannya sehingga mampu menggunakannya dalam mengambil keputusan sendiri Kemampuan mengelola dan mengekspresikan Perasaan atau<sup>49</sup>

##### b. pengaturan diri

Pengaturan diri memiliki pengertian yaitu kemampuan dalam Menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga tidak berdampak negatif terhadap kehidupan sehari-hari yang kita jalani serta berdampak positif terhadap pekerjaan yang kita lakukan, peka terhadap kata hati serta mengesampingkan kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan serta mampu mengendalikan kembali diri dari tekanan emosi.

---

48 Lisda, Rahmasari. "Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan." *Majalah Ilmiah Informatika* 3.1 (2012).

49 Lisda, Rahmasari. "Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan." *Majalah Ilmiah Informatika* 3.1 (2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu Penulis mengambil komponen-komponen yang penting atau utama dan prinsip-prinsip yang paling dasar dari kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor untuk mengembangkan instrumen kecerdasan emosional.

**c. Kemampuan memotivasi diri**

Motivasi juga bisa diartikan sebagai keadaan dimana terdapat dalam diri Sesuatu yang mampu menggerakkan jiwa seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tertentu agar mampu mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. sedangkan kemampuan untuk memotivasi diri dalam hal ini adalah kemampuan menggunakan perasaan Atau hasrat seseorang yang paling dalam sehingga mampu seseorang menuju sasarannya, membantu seseorang mengambil tindakan yang lebih efisien serta memiliki ketahanan dalam menghadapi kegagalan dan Frustrasi.

**d. Kemampuan mengenali emosi orang lain dan empati**

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain serta empati serta mampu mengetahui apa yang dirasakan oleh orang lain mampu memahami pandangan mereka menumbuhkan hubungan saling percaya satu sama lain serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai macam orang yang berbeda-beda.

Kemampuan membina hubungan dengan orang lain atau

**e. Keterampilan sosial (sosial skill)**

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk mengontrol emosi dengan baik ketika individu berhubungan dengan orang lain serta mampu membaca situasi dengan cermat di lingkungan sosial. ketika berinteraksi dengan individu lain, Keterampilan ini dapat digunakan untuk mempengaruhi q&a

mimpin, musyawarah serta mampu menyelesaikan pertikaian yang ada dan mampu lebih mudah untuk bekerjasama dengan orang lain.<sup>50</sup>

Dari unsur-unsur kecerdasan emosional yang ada di atas, maka kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik maupun keberhasilan peserta didik. dikarenakan Dalam proses pembelajaran anak didik, tidak hanya berhubungan dengan benda mati seperti pulpen, buku dan alat tulis lainnya, melainkan juga berhubungan dengan seperti manusia, guru dan semisalnya.

### **C. Tinjauan konseptual**

Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam terutama pada pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan peserta didik setiap harinya, Peserta didik sudah mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dengan hasil dari pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di sekolah sehingga mampu meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik seperti halnya peningkatan motivasi belajar etika atau adab kepada guru dan sesamanya, Serta memiliki tanggung jawab, mampu menghadapi setiap permasalahan yang yang didapatkan di lingkungan sekolahnya terutama pada saat mereka melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, dan emosional positif atau baik setelah diaplikasikan dengan sangat maksimal oleh anak didik di MAN Pinrang.

Peran pendidik dalam mentransfer nilai-nilai Islam pada di MAN Pinrang sangatlah penting, karena dari berbagai cara dalam mengajar maupun mengadakan berbagai macam kegiatan ekstra dan intra dilaksanakan secara bergantian untuk

---

<sup>50</sup> Lisda, Rahmasari. "Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan." *Majalah Ilmiah Informatika* 3.1 (2012).

mencapai tujuan pendidikan sehingga mampu merealisasikan dengan sangat baik nilai-nilai Islam Terutama pada pembelajaran Akidah akhlak di MAN Pinrang, Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>51</sup>

Peserta didik atau anak didik telah mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam seperti halnya shalat lima waktu Jumatan patuh kepada peraturan memiliki Adab, disiplin yang baik serta tanggung jawab, dan motivasi belajar Anak didik sangat baik sehingga para guru atau pendidik mampu mentransferkan ilmunya untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik.

#### **D. Bagan Kerangka pikir**

Kerangka pikir dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang harus dijelaskan dalam suatu penelitian karena kerangka pikir inilah yang menjadi dasar untuk menjelaskan alur tujuan Yang kita inginkan dalam pembuatan skripsi ini. di dalam penjelasan skripsi ini akan jauh lebih jelas dan rinci.

Sesuai dari Unsur-unsur yang setelah dipaparkan di atas tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI3 di MAN Pinrang. Berangkat dari judul ini maka harus berpatokan pada kurikulum yang diterapkan di sekolah dan harus diselaraskan dengan situasi serta kondisi anak didik.

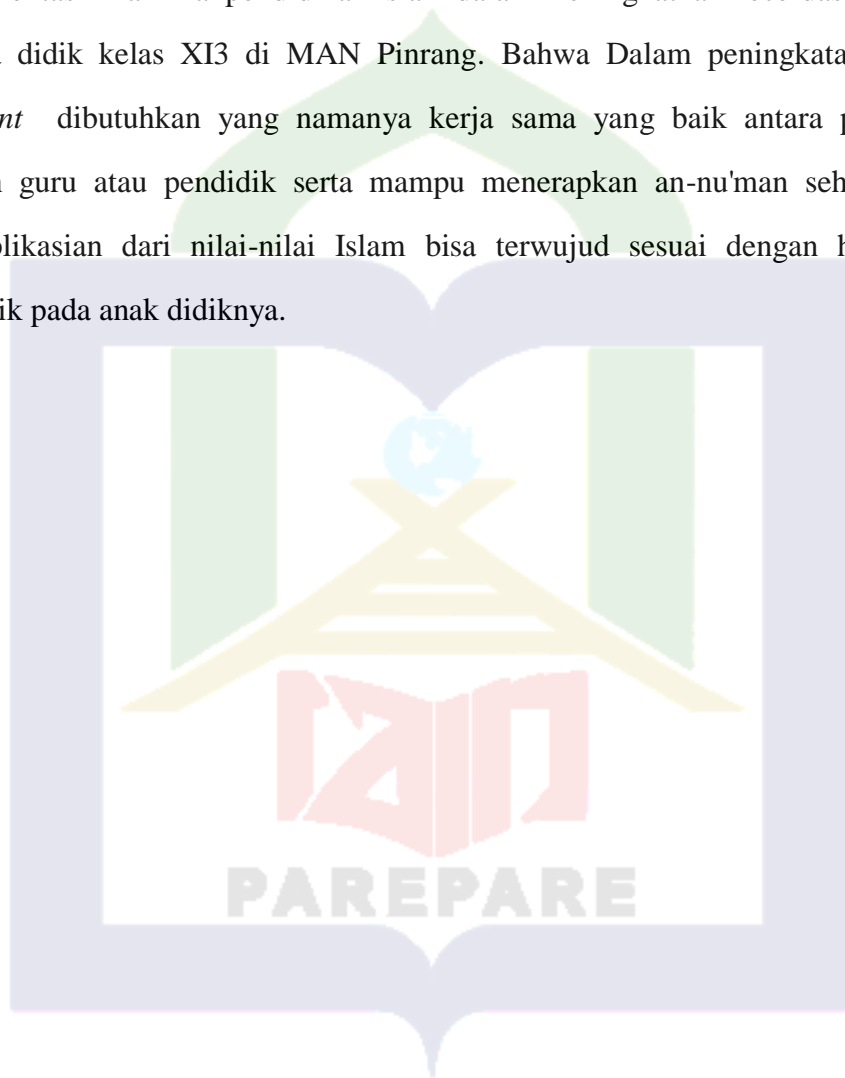
Skema dari kerangka pikir dapat dilihat berikut ini:

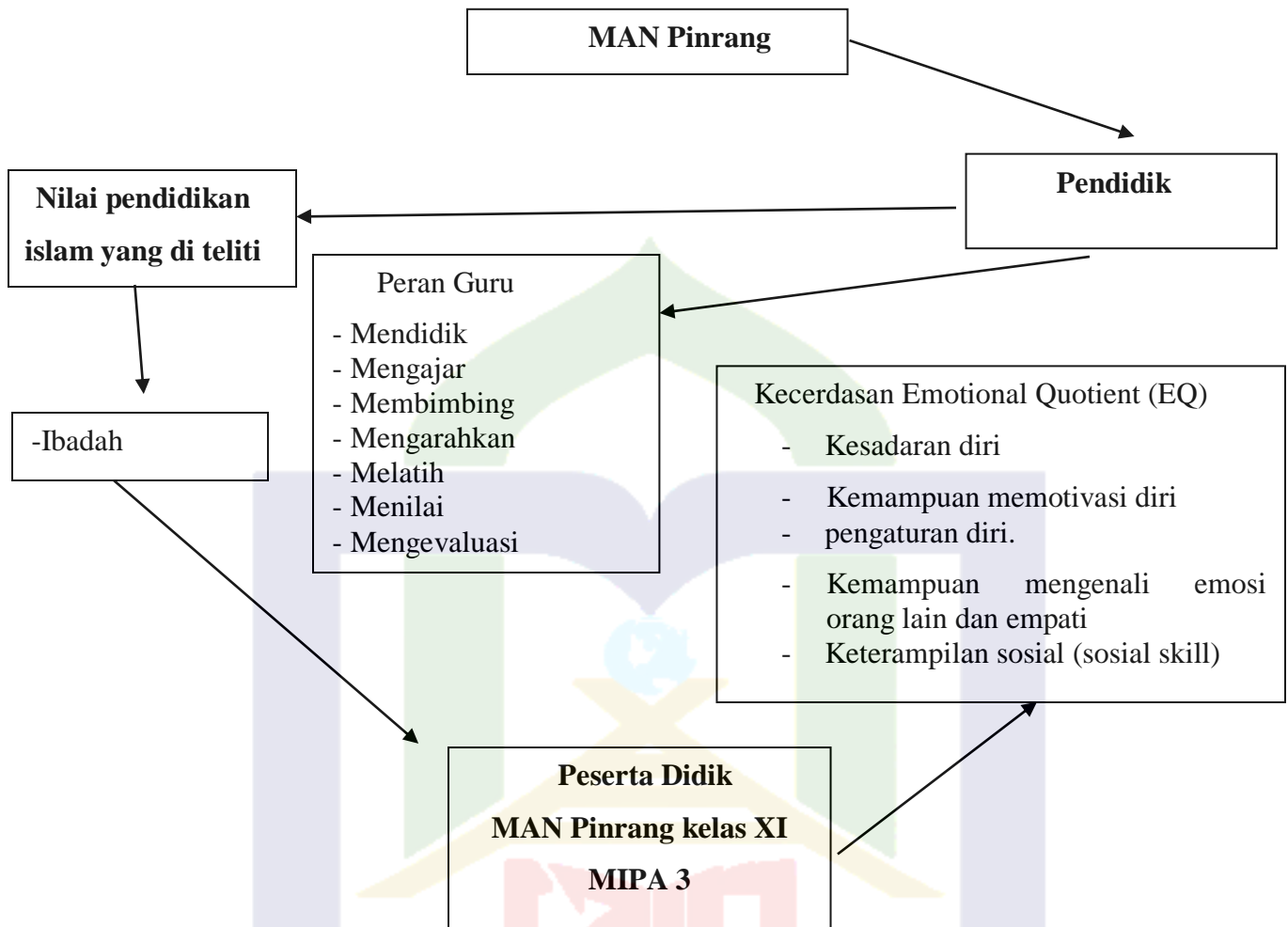
---

51 Nomor, Undang-Undang Republik Indonesia. "tahun 2005 tentang Guru dan Dosen." (14).



Sehubungan dengan dipaparkannya nilai-nilai, Islam maka anak Didik mampu meningkatkan *Emotional Quotient* (EQ) Sesuai dari penggambaran skema kerangka pikir yang mempunyai kaitan dengan judul yang penulis akan kaji yaitu Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI3 di MAN Pinrang. Bahwa Dalam peningkatan *Emotional Quotient* dibutuhkan yang namanya kerja sama yang baik antara peserta didik dengan guru atau pendidik serta mampu menerapkan an-nu'man sehari-hari agar pengaplikasian dari nilai-nilai Islam bisa terwujud sesuai dengan harapan para pendidik pada anak didiknya.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis penelitian**

Pendekatan yang akan penulis lakukan yaitu pendekatan kualitatif kemudian desain penelitiannya adalah deskriptif kualitatif yang dimaksud dengan penelitian *kualitatif* proses yaitu penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dari seseorang serta perilaku yang dapat di amati.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu berlokasi di MAN Pinrang karena berdasarkan pada pertimbangan bahwa MAN Pinrang merupakan salah satu sekolah Menengah atas yang yang banyak diminati oleh lulusan pesantren sehingga penulis mempunyai niat untuk meneliti di di sekolah ini Serta bisa menjadi contoh dan panutan bagi sekolah lainnya yang berada di wilayah kabupaten Pinrang

##### **2. Waktu penelitian**

Kegiatan penelitian ini akan Penulis lakukan dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan lamanya( disesuaikan dengan kebutuhan penulis), penelitian ini akan disesuaikan pada ada kalender akademik sekolah.

##### **3. Fokus penelitian**

Fokus penelitian ini pembatasan kajian serta memperjelas relevansi dengan data-data yang yang akan peneliti kumpulkan, Adapun fokus penelitian pada penelitian ini berfokus pada Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI3 di MAN Pinrang dan

hanya melihat dari aspek nilai ibadahnya saja sehingga dapat di Implementasikan dengan baik serta sesuai dengan harapan para pendidik.

### **C. Jenis Dan Sumber Data Yang Digunakan**

#### **1. Jenis data**

Jenis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian kali ini ini adalah data kualitatif deskriptif itu data yang berbentuk kata-kata, gambar, serta buku dalam bentuk angka-angka. Jenis data yang yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu ada 2, data primer dan data sekunder.

#### **2. Sumber**

##### **a. Sumber data primer**

Data primer yaitu data yang otentik atau data yang berasal dari sumber yang pertama.<sup>52</sup> Sumber data primer dalam penelitian kali ini adalah pendidik, serta peserta didik di kelas XI3 MAN Pinrang

##### **b. Sumber data sekunder**

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data melainkan melalui pihak lain atau dokumen. Adapun data yang diperoleh Berasal dari sumber dokumentasi serta catatan tertulis sebagai sumber data yang relevan.

### **D. Teknik pengumpulan data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan data serta keterangan-keterangan yang diperlukan peneliti dalam penelitiannya data tersebut bisa dianalisis serta dapat menarik suatu kesimpulan. dengan demikian maka digunakan suatu metode yang kan cepat serta sesuai untuk

---

<sup>52</sup>J, Lexy. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet VIII; Bandung: Remaja Rusdakarya, 1997).

mendapatkan data yang diinginkan. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku serta dapat melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung di lokasi atau lapangan agar peneliti bisa memperoleh gambaran yang luas tentang permasalahan yang ditelitinya. Sedangkan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun dan berinteraksi secara langsung dengan objek, hal ini dibutuhkan untuk mendapatkan data yang valid dan lebih akurat pada penelitian kali ini, instrumen penelitian berupa pedoman observasi.

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang peneliti teliti sehingga memperoleh data yang lengkap, serta bukan berdasarkan pemikiran pribadi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang sudah ada dalam catatan dokumen sehingga bisa menjadi pendukung serta pelengkap data primer yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sedangkan satu cara untuk mendapatkan data primer dengan mempelajari serta mencatat buku-buku, baik itu buku online, jurnal atau dokumen yang lain untuk mendapatkan data primer, maka dari itu peneliti akan mempelajari dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada di di MAN Pinrang.

### **3. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan. Maksud diadakannya wawancara yaitu mengonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, motivasi, serta memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi

dari pihak lain sebagai pengecekan anggota.<sup>53</sup> Sedangkan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh dua individu, atas dasar ketersediaan serta dalam setting alamiah, di Mana arah pembicaraan tersebut wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang tujuan yang telah dirancang dengan mengedepankan kepercayaan satu sama lain sebagai dalam proses memahami satu sama lain baik kepada peserta didik sebagai responden, maupun pendidik yang berkaitan dengan informasi yang akan dibutuhkan. Dalam penelitian ini, dalam penelitian kali ini Peneliti akan melakukan pertimbangan calon peneliti, sehingga data yang akan diperoleh ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

Wawancara itu dalam arti tertentu, merupakan kosioner lisan alih-alih menulis tanggapan, subjek atau orang yang diwawancarai memberikan informasi yang dibutuhkan secara verbal dalam hubungan tatap muka.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian karena perlu dilakukan pemeriksaan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh itu valid.:

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji credibility atau kredibilitas, dimana cara pengujiannya yaitu dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan pengajar dan siswa

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dapat menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian yang berarti melakukan pengamatan secara berkesinambungan dan mengamati obyek penelitian secara mendalam agar data yang diperoleh dapat dikelompokkan dengan mudah.

---

53 Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (2008).

Untuk meningkatkan ketekunan dalam proses penelitian, maka peneliti mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian, baik sumber primer maupun sekunder.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan maka sepenuhnya akan dianalisis secara kualitatif. analisis data ini dilakukan setiap saat pengumpulan data di lokasi secara berkesinambungan . diawali dengan proses klarifikasi data agar bisa tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi abstraksi teoritis terhadap informasi yang berada di lokasi, dengan mempertimbangkan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan an yang bisa dikatakan mendasar serta universal.

#### **G. Data reduction(Reduksi data)**

Mereduksi data yang berarti merangkum, Memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan Padahal hal yang paling penting. kemudian data yang telah direduksi akan dapat menghasilkan gambar yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data kedepannya.

#### **H. Data display (penyajian data)**

Dengan mendisplay data maka akan lebih memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi. melalui analisis data ini maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan hingga akan bisa lebih mudah untuk dipahami.

#### *Conclusion Drawing/ Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan dari awal. Maka kesimpulan yang akan diperoleh Melalui Temuan-temuan yang diteliti dengan cara mendeskripsikan atau berupa gambaran suatu objek yang Sebelumnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh peneliti, berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam bab ini dipaparkan tentang: data temuan penelitian, dan pembahasan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MAN Pinrang, akan penulis paparkan beberapa temuan penelitian sebagai berikut: Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk diterapkan pada setiap sekolah baik sekolah agama maupun sekolah pada umumnya, maka hal ini sangat menyangkut dengan kesadaran diri peserta didik dalam hal tanggung jawab, memotivasi diri, berperilaku terpuji maupun berakhlak terpuji dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik. Dan setiap sekolah menginginkan hal serupa.

Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik memiliki beberapa kegunaan yaitu, mereka belajar kesadaran akan tanggung jawab, memotivasi diri, sopan santun dalam berinteraksi dengan pendidik, orangtua, orang dewasa, teman sebaya secara baik sesuai ajaran agama Islam dan ketika mereka berada pada lingkungan sekitar dan yang utama mereka dapat meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki masing-masing individu.

Oleh karena itu, untuk merespon implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional Peserta didik dapat



diperoleh data melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di sekolah. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut.

### **1. Gambaran Umum Kecerdasan Emosional Peserta Didik MAN Pinrang (EQ)**

Berikut adalah hasil wawancara terkait dengan gambaran kecerdasan emosional peserta didik MAN Pinrang

sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh bapak Ahmad syamsuri, S.Pd.I salah satu guru di MAN Pinrang. :

Sebagai pendidik saya selalu berusaha dalam melaksanakan tugas sebagaimana mestinya seorang pendidik dalam mentransfer ilmu yang saya ketahui dalam hal mengajar, membimbing, mengarahkan, serta menuntun peserta didik agar dapat menjadi baik prilakunya, bertanggung jawab, disiplin dan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk dilepaskan dari diri peserta didik dan lambat laun tingkat kecerdasan emosional peserta didik pun dapat meningkat sesuai tujuan pendidikan dan tujuansetiap pendidik.<sup>54</sup>

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Ahmad syamsuri menyadari akan peran serta tugas mereka dalam mentransfer ilmu-ilmu mereka sesuai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagaimana mestinya sehingga mereka tidak lalai dalam mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berguna kelak bagi orang lain, sehingga pendidik senantiasa mengasah tingkat kecerdasan emosional peserta didik sehingga seiring berjalannya waktu tingkat emosional yang dimiliki peserta didikpun dapat meningkat kecerdasan emosionalnya dan mendapatkan hasil dari apa yang telah pendidik berikan kepada peserta didiknya sehingga saat ini peserta didikpun jauh lebih meningkat kecerdasan emosional yang dimilikinya.

---

<sup>54</sup> Ahmad syamsuri, Guru Akidah akhlak, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 26 Juli 2021.

Kemudian Bapak Ahmad syamsuri juga mengatakan bahwa:

Dari yang saya lihat selama saya mengajar di MAN Pinrang siswa-siswa yang saya dapatkan sudah bisa dikatakan cukup baik dalam hal kecerdasan emosional mereka walaupun masih ada sebagian siswa di MAN Pinrang yang masih belum terlalu baik dalam kecerdasan emosional mereka misalnya adanya perkelahian dan adanya siswa yang masuk kedalam ruang BK.<sup>55</sup>

Jadi dari paparan diatas bisa diketahui bahwa gambaran kecerdasan emosional peserta didik di MAN Pinrang sudah bisa dikatakan cukup baik, walaupun masih ada sebagian siswa yang masih kurang memiliki kecerdasan emosional ini.

## **2. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Mipa 3 di MAN Pinrang**

Adapun hasil Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Mipa 3 di MAN Pinrang.

Sesuai yang diungkapkan salah seorang peserta didik yang bernama Haryadi bahwasanya:

Pelajaran yang saya terima dari guru sangat bermanfaat untuk saya jadikan ilmu serta insya Allah bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa meningkatkan kecerdasan emosional pada diri saya.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara diatas bisa kita ketahui kalau pelajaran yang di terima peserta didik bisa di terapkan oleh peserta didik sehingga membuat kecerdasan peserta didik meningkat. Hal ini juga di ungkapkan oleh Dewi Arika bahwasannya :

Saya pribadi ketika sudah melaksanakan ibadah kepada Allah perasaan tenang dan positif itu seketika ada. Dan karena perasaan positif itu yang membuat saya ingin menjadi lebih lebih dan lebih baik dan dekat

---

<sup>55</sup> Ahmad syamsuri, Guru Akidah akhlak, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 26 Juli 2021.

<sup>56</sup> haryadi, siswa MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan di rumah siswa di paleteang kab. Pinrang Pada Tanggal 20 Juli 2021.

kepadanya Jadi, jawabanku iya! Beribadah kepada Allah dapat memotivasi diri saya.<sup>57</sup>

Dari pernyataan Dewi arika di atas bahwasannya setelah ia melakukan ibadah kepada Allah maka rasa ingin memperbaiki diri itu tiba-tiba muncul dalam dirinya dan hal ini membuktikan bahwa beribadah kepada Allah bisa meningkatkan kecerdasan emosional pada diri peserta didik.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Putri Sri Rahayu bahwasanya:

Setelah mendapatkan berbagai macam pelajaran mengenai Pendidikan Agama Islam dan saya aplikasikan menjadi ibadah kepada Allah swt saya merasakan ada peningkatan dalam kecerdasan emosional. Dapat dilihat dari berbagai macam aspek Akhlak, aspek moral, aspek tanggung jawab, aspek minat belajar, aspek keimanan dan berbagai aspek lainnya.<sup>58</sup>

Sedangkan yang dikemukakan oleh Rian bahwasanya:

Setelah mengikuti pembelajaran Agama Islam saya merasa memiliki kemampuan dalam membina hubungan baik sesama teman maupun orang lain, sehingga dapat dirasakan mulai saat ini terlihat peningkatan dalam kecerdasan emosional pada diri saya pribadi, sehingga dapat dikatakan keberhasilan pendidik dalam membina kami sudah berhasil meskipun sebagian kecil peserta didik belum menerapkan dalam kesehariannya, tetapi peningkatan emosional ini sangat baik dan saya selaku peserta didik sangat mengapresiasi usaha para pendidik dalam membimbing kami khususnya dalam hal akhlak, kedisiplinan dan moral.<sup>59</sup>

Maka dari sini kita bisa menarik sebuah kesimpulan bahwa Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Mipa 3 di MAN Pinrang.

---

<sup>57</sup> Arika, Dewi, siswa MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan dirumah siswa di paleteang kab. Pinrang Pada Tanggal 9 Agustus 2021.

<sup>58</sup> Rahayu, Putri, Sri, siswa MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan di rumah siswa di paleteang kab. Pinrang Pada Tanggal 20 Juli 2021.

<sup>59</sup> Rian Siswa MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan di rumah siswa di paleteang kab. Pinrang Pada Tanggal 20 Juli 2021.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Gambaran Umum Kecerdasan Emosional Peserta Didik MAN Pinrang (EQ) Berikut adalah hasil wawancara terkait dengan peningkatan kecerdasan emosional peserta didik kelas MAN Pinrang.

Kecerdasan emosi (EQ) adalah kemampuan, keahlian dan kemahiran untuk mengidentifikasi, memiliki dan mengontrol emosi seseorang, orang lain, atau kelompok.<sup>60</sup> Orang yang cerdas emosinya adalah orang yang mampu mengelola emosinya dalam posisi seimbang dengan pikirannya, ia mampu mempertimbangkan secara cermat untung ruginya sebelum berbuat sesuatu. Aristoteles, dalam *The Nicomacean Ethies*, memberi pelajaran bahwa “orang menjadi marah itu mudah, tetapi marah dengan orang lain yang tepat, waktu yang tepat, dan dengan cara yang tepat, maksud yang jelas itulah yang sangat sulit”. Berbagai layanan konseling yang sudah diselenggarakan di sekolah, dimaksudkan agar para siswa mampu mengatasi masalah yang dihadapinya secara mandiri, terutama masalah emosinya sendiri, baik yang bersifat pribadi maupun dalam kapasitasnya sebagai makhluk sosial. Sekolah yang baik memiliki fasilitas kegiatan bimbingan dan konseling yang memadai. Rasio antara jumlah guru pembimbing dan jumlah siswa yang ideal adalah satu guru pembimbing melayani 150 siswa. Jika demikian, maka tujuan-tujuan bimbingan cenderung dapat dicapai. Jika fasilitas dan jumlah guru pembimbing maka guru pembimbing harus memilih layanan-layanan yang dirasakan mendesak yang dapat menjangkau sebanyak mungkin siswa. Layanan konseling kelompok merupakan suatu layanan yang sangat baik baik untuk memberi kesadaran pada diri individu.

---

<sup>60</sup> Mustari, Muhammad, *Nilai Karakter* (Cet. I; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014).

Meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik tidak harus melalui pendidikan formal untuk meningkatka emosionalnya bahkan yang kita saksikan sesuai dengan realita yang ada peserta didik lebih banyak menerima pendidikan yang tanpa disengaja dan hal itu terjadi di lingkungan sekitar maka hal itu dapat lebih mudah dicerna dan dicontohi, tanpa harus menekankan seperti yang dilakukan oleh para pendidik di lingkungan formal, karena tanpa mengingatkan lagi peserta didik akan senantiasa menyadari akan tanggung jawabnya, dan kesadaran untuk mengaplikasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidik dalam hal ini memiliki peran serta dalam membimbing, membina, dan mengarahkan peserta didik agar mampu menjadi manusia yang berbudi pekerti yang luhur, mempunyai akhlak yang baik, sopan tutur katanya, taat, bertanggung jawab dan disiplin agar kelak ia dapat membina hubungan baik dengan orang lain ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh bapak Ahmad syamsuri, S.Pd.I salah satu guru di MAN Pinrang :

Sebagai pendidik saya selalu berusaha dalam melaksanakan tugas sebagaimana mestinya seorang pendidik dalam mentransfer ilmu yang saya ketahui dalam hal mengajar, membimbing, mengarahkan, serta menuntun peserta didik agar dapat menjadi baik prilakunya, bertanggung jawab, disiplin dan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk dilepaskan dari diri peserta didik dan lambat laun tingkat kecerdasan emosional peserta didik pun dapat meningkat sesuai tujuan pendidikan dan tujuansetiap pendidik.<sup>61</sup>

---

61 Ahmad syamsuri, Guru Akidah akhlak, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 26 Juli 2021.

Seperti yang dikemukakan oleh bapak Ahmad syamsuri menyadari akan peran serta tugas mereka dalam mentransfer ilmu-ilmu mereka sesuai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagaimana mestinya sehingga mereka tidak lalai dalam mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang berguna kelak bagi orang lain, sehingga pendidik senantiasa mengasah tingkat kecerdasan emosional peserta didik sehingga seiring berjalannya waktu tingkat emosional yang dimiliki peserta didikpun dapat meningkat kecerdasan emosionalnya dan mendapatkan hasil dari apa yang telah pendidik berikan kepada peserta didiknya sehingga saat ini peserta didikpun jauh lebih meningkat kecerdasan emosional yang dimilikinya.

Kemudian Bapak Ahmad syamsuri juga mengatakan bahwa:

Dari yang saya lihat selama saya mengajar di MAN Pinrang siswa-siswa yang saya dapatkan sudah bisa dikatakan cukup baik dalam hal kecerdasan emosional mereka walaupun masih ada sebagian siswa di MAN Pinrang yang masih belum terlalu baik dalam kecerdasan emosional mereka misalnya adanya perkelahian dan adanya siswa yang masuk kedalam ruang BK.<sup>62</sup>

Jadi gambaran kecerdasan emosional peserta didik di MAN Pinrang sudah bisa dikatakan cukup baik.

## **2. Implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik kelas XI Mipa 3 di MAN Pinrang**

Peserta didik di MAN Pinrang ini diharapkan dapat berperilaku yang baik, sesuai dengan ajaran Agama Islam, di MAN Pinrang dapat diketahui bahwa pada umumnya kehidupan peserta didik yang bersekolah disini tingkat emotional quotient yang dimiliki sudah cukup baik meskipun masih ada

---

<sup>62</sup> Ahmad syamsuri, Guru Akidah akhlak, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 26 Juli 2021.

peserta didik yang masih kurang mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di sekolah seperti rasa takut, cemas, khawatir, minder, putus asa, fustasi, dan sikap sehari-hari yang di terapkan di sekolah masih penuh rasa canggung atau kakuh terutama pada masa sekarang ini dimana peserta didik kebanyakan mendapatkan pendidikan dari para pendidik melalui sistem daring. Masalah emosional timbul di dalam diri peserta didik terutama para peserta didik yang memiliki fasilitas belajar yang kurang mempunyai maka yang dialami oleh peserta didik mengakibatkan motivasi belajarnya menjadi menurun, sehingga akan mengurangi konsentrasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, hilangnya perilaku sosialnya dan rasa percaya diripun menjadi kurang.

Hal serupa juga akan mungkin terjadi apabila dikarenakan latar belakang peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya sehingga mempengaruhi perkembangan jiwanya dan mempengaruhi aspek perkembangan lainnya seperti ketelambatan dalam perkembangan fisik, motorik, intelektual, dan sosialnya, mementingkan diri sendiri serta sangat menuntut pertolongan dan perhatian dari orang-orang di sekitarnya namun sekiranya semua ini dapat diminimalisir.

Di sekolah peserta didik sekiranya tidak dituntut cerdas dalam pelajaran ilmu pengetahuan umum saja, namun juga diajarkan untuk bertanggung jawab, beretika dan sopan santun, di situlah peran pendidikan dalam membina peserta didik. Karena pendidik yang baik adalah yang mengajarkan mata pelajaran kepada peserta didiknya sekaligus mengajarkan betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan agama Islam karena otomatis akan mengubah sikap dan

tingkah laku peserta didik menuju yang lebih baik sesuai harapan kita, dan agar kelak peserta didik menjadi cerdas emosionalnya dan juga memiliki budi pekerti yang luhur.

Sejauh ini penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik sebagian besar sudah meningkat dari tahun ketahun tetapi senantiasa dihimbau kepada peserta didik agar kiranya ada peningkatan kesadaran emosional peserta didik, namun masih ada sebagian kecil dari peserta didik belum dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, padahal kita mengadakan berbagai kegiatan pendukung menyangkut nilai keIslaman di sekolah karena kami selalu ingin peserta didik dapat pemahaman lebih tentang nilai pendidikan Agama Islam sehingga kami mengadakan berbagai macam hal yang menyangkut keagamaan baik organisasi, pesantren kilat, diniah (keislaman), yasinan tiap jum'at, maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang terkait dengan nilai keIslaman dengan tujuan meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik.

Melihat dari pernyataan di atas yang diungkap oleh Ahmad syamsuri bahwasanya:

Ketika pembelajaran offline saya sedikit merasa mulai berhasil dalam hal pengajaran, karena sebagian besar tingkat kecerdasan emosional peserta didik telah meningkat, yang ditunjang dari berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah ini, menyangkut keislaman agar kiranya dapat memberi pengaruh besar untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik terutama dalam hal etika dan sopan santun baik kepada pendidik, maupun orang tua peserta didik, hanya saja di tahun ini saya sedikit mulai kesulitan dalam melakukang pengajaran yang maksimal ini dikarenakan karena pada tahn ini pembelejaran sedikit berbeda sebagaimana biasanya, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara



tatap muka sekarang dilakukan secara online sehingga ini membuat saya merasa kurang maksimal dalam memberikan pengajaran kepada siswa yang saya ajar”<sup>63</sup>.

Melihat dari pernyataan di atas yang diungkap oleh Ahmad syamsuri bahwasanya ia merasa mulai berhasil dalam hal pengajaran ketika pembelajaran offline dari tahun ke tahun hanya saja karena dimasa pandemi seperti saat ini ia merasa sudah sedikit kesusahan dalam memberikan pembelajaran dan pemahan kepada para siswanya,

Sebagian besar tingkat kecerdasan emosional peserta didik bisa meningkat karena ditunjang dari berbagai kegiatan yang diadakan di sekolah ini, menyangkut keislaman agar kiranya dapat memberi pengaruh besar untuk meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik terutama dalam hal etika dan sopan santun baik kepada pendidik, maupun orang tua peserta didik. Tapi pada tahun ini kegiatan keislaman yang biasanya dilakukan rutin setiap jumat sudah tidak bisa dilakukan di sekolah karena adanya pandemi seperti yang di ungkapkan oleh Ahmad syamsuri yakni:

“Karena rangkaian kegiatan ke islaman yang sudah tidak dilakaukan lagi disekolah karena adanya pandemi maka saya sering mengatakan kepada siswa saya untuk tetap melakukan ibadah dirumah mereka masing masing terutama tetap menjaga kewajiban mereka sebagai seorang muslim maka dari itu saya berharap agar siswa saya ini melakukan apa yang saya katakan dan tetap senang tiasa menjaga kewajiban mereka”<sup>64</sup>

Dari penjelasan di atas seorang pendidik harus tetap selalu memberikan nasehat kepada siswanya walaupun pembelajaran tatap muka belum bisa

---

<sup>63</sup> Ahmad syamsuri, Guru Akidah akhlak, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 26 Juli 2021.

<sup>64</sup> Ahmad syamsuri, Guru Akidah akhlak, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 26 Juli 2021.

dilakukan karena pandemi, kemudian kita juga bisa mengetahui kalau guru sangat berperan penting untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswanya maksud dan tujuan pendidik mengenai penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagian besar sudah meningkat walaupun masih ada siswa yang kecerdasan emosionalnya masih terbilang kurang terutama dimasa pandemi ini maka dari itu peserta didik menyadari bahwa pentingnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan.

Ahmad syamsuri juga mengatakan bahwasanya:

“Terdapat korelasi yang sangat kuat antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional peserta didik karena dengan adanya kesadaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional maka peserta didik akan belajar disiplin, sopan, motivasi belajarnya meningkat, bertanggung jawab dan berbudi pekerti yang baik sesuai ajaran nilai-nilai pendidikan agama Islam, faktor yang sangat penting agar peserta didik dapat cerdas spritualnya terutama ibadahnya kepada Allah swt dengan implementasi nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-sehari. Sehingga kita dapat melihat hubungan antara keduanya”.<sup>65</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa kecerdasan emosional peserta didik sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Karena kenyataanya, dalam proses belajar di sekolah sering ditemukan banyak peserta didik yang cerdas dalam ilmu pengetahuan namun kurang mengembangkan kecerdasan emosionalnya seperti motivasi diri yang masih rendah, minat belajar yang masih kurang, etika kepada pendidik dan orang tua kurang, tanggung jawab masih kurang, kesadaran untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lainpun kurang, dan kurang penyesuaian diri dengan orang lain. Sehingga perlu adanya implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk

---

<sup>65</sup> Ahmad syamsuri, Guru Akidah akhlak, *Wawancara* dilakukan secara online Pada Tanggal 26 Juli 2021.

meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki individu/ peserta didik.

Kemudian Ahmad Syamsuri juga mengatakan bahwasannya:

“Disekolah ini khususnya di MAN Pinrang kami khususnya para pendidik semaksimal mungkin menanamkan sikap jujur, senantiasa patuh terhadap orang tua, sopan kepada guru/pendidik, patuh aturan sekolah/diplinan, bertanggung jawab, saling membantu sesama teman, membina hubungan baik kepada sesama dan terutama kepada sang pencipta sesuai ajaran Rasulullah SAW”

Dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik, maka peran seorang pendidik khususnya Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, sopan santun, disiplin, tanggung jawab, saling menghargai antar sesama teman maupun pendidik yang ada di sekolah. Karena melihat keadaan peserta didik dari berbagai macam latar belakang kehidupan beragamanya seperti halnya peserta didik yang berasal dari keluarga yang taat beragama, namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama, dan bahkan ada yang berasal dari yang tidak peduli dengan Agama. Maka peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli sama sekali terhadap agama maka perlu adanya perhatian yang serius.

Penanaman nilai-nilai pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh penting bagi tugas dan tanggung jawab seorang pendidik oleh karena itu dapat dilihat dari cara peserta didik menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Lain lagi ketika mereka berada di lingkungan keluarga maka yang berperan dalam peningkatan kecerdasan emosional peserta didik adalah kedua orang tuanya, peran pendidikan sebagai upaya pembinaan terhadap peserta

didik yang mengarah pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan emotional quotient agar di kedepankan untuk mengontrol perkembangan peserta didik dalam membentuk generasi yang Islami dan berilmu pengetahuan, yang dimaksud untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia yang ada pada diri manusia menuju manusia yang utuh.

Untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik ada beberapa faktor yang terlibat maupun terkait di dalamnya baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan formal, diantara faktor tersebut yaitu: pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum, media pendidikan, bahan pengajaran, metode pengajaran, dan sebagainya. Dan masing-masing faktor tersebut mempunyai peranan tersendiri dalam mempengaruhi tingkat emotional quotient (EQ) peserta didik.

Penanaman nilai-nilai Islam sangat berpengaruh penting bagi tugas dan tanggung jawab seorang pendidik, oleh karena itu dapat dilihat dari cara peserta didik menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang peserta didik yang bernama Haryadi bahwasanya:

Pelajaran yang saya terima dari guru sangat bermanfaat untuk saya jadikan ilmu serta insya Allah bisa saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa meningkatkan kecerdasan emosional pada diri saya.<sup>66</sup>

Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak dini, sebab pendidikan pada masa kini merupakan dasar yang menentukan untuk moral

---

<sup>66</sup> haryadi, siswa MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan di rumah siswa di paleteang kab. Pinrang Pada Tanggal 20 Juli 2021.

dan akhlak peerta didik. Sehingga mengapa peserta didik membutuhkan pendidikan agama Islam agar jelas arah tujuan hidupnya, mengajarkan mereka mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosi yang dulunya lemah menjadi kuat/meningkat. Dalam hal ini sekolah dan pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam mengajarkan, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Kecerdasan emosional siswa Juga bisa dilihat ketika siswa sudah mampu memotivasi dirinya sendiri setelah beribadah kepada Allah swt, sebagaimana yang di ungkapkan Dewi Arika bahwasannya :

Saya pribadi ketika sudah melaksanakan ibadah kepda Allah perasaan tenang dan positif itu seketika ada. Dan karena perasaan positif itu yang membuat saya ingin menjadi lebih lebih dan lebih baik dan dekat kepadanya Jadi, jawabanku iya! Beribadah kepada Allah dapat memotivasi diri saya.<sup>67</sup>

Dari pernyataan Dewi arika bahwasannya setelah ia melakukan ibadah kepada Allah maka rasa ingin memperbaiki diri itu tiba-tiba muncul dalam dirinya dan hal ini membuktikan bahwa beribadah kepada Allah bisa meningkatkan kecerdasan emosional pada diri peserta didik.

Betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam sejak dini karena begitu peserta didik melanjutkan pendidikannya maka mereka sudah dapat menerapkan nilai-nilai islam Seperti yang dikatakan oleh Putri Sri Rahayu mengutarakan bahwasanya:

---

<sup>67</sup> Arika, Dewi, siswa MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan dirumah siswa di paleteang kab. Pinrang Pada Tanggal 9 Agustus 2021.

Setelah mendapatkan berbagai macam pelajaran mengenai Pendidikan Agama Islam dan saya aplikasikan menjadi ibadah kepada Allah swt saya merasakan ada peningkatan dalam kecerdasan emosional. Dapat dilihat dari berbagai macam aspek Akhlak, aspek moral, aspek tanggung jawab, aspek minat belajar, aspek keimanan dan berbagai aspek lainnya.<sup>68</sup>

Dalam hal ini dapat di jelaskan bahwa setelah mendapatkan berbagai macam pelajaran mengenai Pendidikan Agama Islam peserta didik merasa ada peningkatan terkhusus bagi kecerdasan emosional, maka dari itu dalam penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, seperti aspek akhlak, aspek moral, aspek tanggung jawab, aspek minat belajar, aspek keimanan dan berbagai aspek lainnya, sudah tertanamkan dan teraplikasikan dalam diri peserta didik khususnya bagi kelas VII.3.

Setelah mereka menerima pembelajaran Agama Islam khususnya pada implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik mengalami peningkatan dari berbagai macam aspek baik itu aspek akhlak, moral dan sebagainya. Maka dari itu peserta didik mampu menanamkan dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam dirinya, Sedangkan yang dikemukakan oleh Rian bahwasanya:

Setelah mengikuti pembelajaran Agama Islam saya merasa memiliki kemampuan dalam membina hubungan baik sesama teman maupun orang lain, sehingga dapat dirasakan mulai saat ini terlihat peningkatan dalam kecerdasan emosional pada diri saya pribadi, sehingga dapat dikatakan keberhasilan pendidik dalam membina kami sudah berhasil meskipun sebagian kecil peserta didik belum menerapkan dalam kesehariannya, tetapi peningkatan emosional ini sangat baik dan saya selaku peserta didik sangat mengapresiasi usaha para pendidik dalam membimbing kami khususnya dalam hal akhlak, kedisiplinan dan moral.<sup>69</sup>

---

68 Rahayu, Putri, Sri, siswa MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan di rumah siswa di paleteang kab. Pinrang Pada Tanggal 20 Juli 2021.

69 Rian Siswa MAN Pinrang, *Wawancara* dilakukan di rumah siswa di paleteang kab. Pinrang Pada Tanggal 20 Juli 2021.

Dalam hal ini peningkatan emosional peserta didik sudah bisa dirasakan jauh lebih meningkat, sesuai apa diungkapkan oleh beberapa peserta didik yang telah di wawancarai, tetapi apa yang dirasakan oleh peserta didik tidak terlepas dari usaha dan metode-metode yang diberikan pendidik kepada peserta didik walaupun pembelajaran dilakukan secara online. Keberhasilan peningkatan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam meningkatkan khususnya dalam emotional quotient (Eq) sudah meningkat, maka dari itu para peserta didik sangat mengapresiasi usaha dan kesabaran pendidik dalam mengarahkan dalam pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pada umumnya, siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kesadaran diri untuk selalu menghargai waktu dan memanfaatkannya dengan baik. Sehingga mereka bisa berprestasi dan secara akademik mereka bisa mendapatkan peringkat yang bagus. kemudian kecerdasan emosional adalah kejujuran, dimana peningkatan kecerdasan emosional mampu menjunjung tinggi nilai sebuah kejujuran, karena dengan kesadaran bahwa segala sesuatu yang didasarkan dengan kejujuran akan bernilai tinggi. Dalam hal ini, nilai kejujuran yang dijunjung tinggi siswa terletak dimana siswa bisa jujur dalam mengerjakan soal ketika ulangan harian dan ujian akhir semester. Di berbagai media sudah banyak tulisan-tulisan yang mengkritik dunia pendidikan masa kini. Dimana para praktisi memperlakukan tentang kehidupan pendidikan yang tidak mendahulukan nilai kejujuran, sebagai contoh pelaksanaan UN yang masih banyak terdapat kecurangan. Hal ini disebabkan karena peranan kecerdasan emosional dalam dunia pendidikan masih belum optimal.

Dari penjelasan di atas bahwa peningkatan kecerdasan emosional peserta didik tidak akan berubah signifikan secara spontanitas namun butuh kesabaran ekstra bagi seorang pendidik dalam menghadapi berbagai macam bentuk karakter. peserta didik dan tidak ada henti-hentinya dalam memberikan pengajaran hingga mereka dapat menyadari sendiri tanpa adanya paksaan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kecerdasan emosional peserta didik di kelas XI MIPA 3 MAN Pinrang, yang dimana hasil penelitian tersebut peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwasanya

1. Kecerdasan emosional peserta didik di MAN Pinrang sudah bisa dikatakan cukup baik ini dikarenakan peserta didik telah membiasakan mengaplikasikan nilai-nilai islam yang pendidik ajarkan kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar, dengan melakukan pembiasaan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga pembiasaan atau keterampilan itu benar-benar dipertahankan dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.
2. Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan oleh peserta didik dengan baik dan maksimal. Melihat realita yang ada dilapangan peserta didik telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dengan baik dari hasil pembelajaran yang mereka dapatkan sehingga meningkatlah kecerdasan emosional masing-masing individu seperti halnya Peningkatan motivasi belajar, etika, tanggung jawab, mereka sudah mampu mengendalikan diri saat mereka menghadapi setiap persoalan yang didapatkan di lingkungan sekolah terutama saat mereka dalam proses pembelajar dan

emosional positif telah diimplementasikan dengan sebaik mungkin oleh peserta didik yang ada di MAN Pinrang.

3. Peran guru dalam mentransfer nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang ada di MAN Pinrang sangatlah penting, karena dari berbagai macam cara mengajar maupun mengadakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan terus menerus untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga mampu terealisasi dengan sangat baik nilai-nilai pendidikan Agama Islam oleh setiap peserta didik yang ada di MAN Pinrang. Peserta didik telah mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam seperti halnya Shalat lima waktu, yasinan tiap jum'at, dhuha tiap jum'at, patuh tata tertib, disiplin dan bertanggung jawab, dan motivasi belajar peserta didik sangat baik sehingga pendidik berhasil dalam mentransfer ilmunya untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kesimpulan dari hasil penelitian dan wawancara yang dilaksanakan, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di MAN Pinrang harus berusaha secara maksimal dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik karena pendidik sangat memberi pengaruh besar terhadap peningkatan emosional peserta didik, serta dari pihak sekolah agar senantiasa mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah, seperti meningkatkan skill mengajar, menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang menjadi faktor penunjang peningkatan emosional peserta didik.

2. Peserta didik yang ada di MAN Pinrang agar kiranya senantiasa menanamkan kesadaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional dengan bersungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan khususnya kegiatan keislaman.
3. Pendidik sebagai pemberi informasi dan pembimbing sekaligus berperan sebagai figure utama dalam proses pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam sekiranya harus mampu mengimplementasikan pembiasaan pengamalan agama Islam seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan ekaligus tauladan serta sikap penuh kasih sayang dalam lingkungan sekolah.
4. Pengimplementasian pengamalan nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada peserta didik di sekolah dapat terwujud sepenuhnya apabila seluruh pendidik di sekolah, khususnya pendidik yang bersangkutan memiliki ipersonalitas yang tepat dan berwibawah. Hal ini akan menyebabkan seluruh perilaku dan sikap pendidik seperti tutur kata, cara mengajar, serta cara berpakaian maupun berpenampilan selalu terbawah dalam ingatan peserta didik dan menjadi contoh tauladan bagi mereka.
5. Saran untuk orang tua peserta didik yakni sebaiknya kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah sekiranya semakin ditingkatkan dan lebih diprioritaskan karena mengingat pendidik pertama peserta didik adalah orang tua, maka dalam hal ini kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan dalam meningkatkan emotional quotient peserta didik.

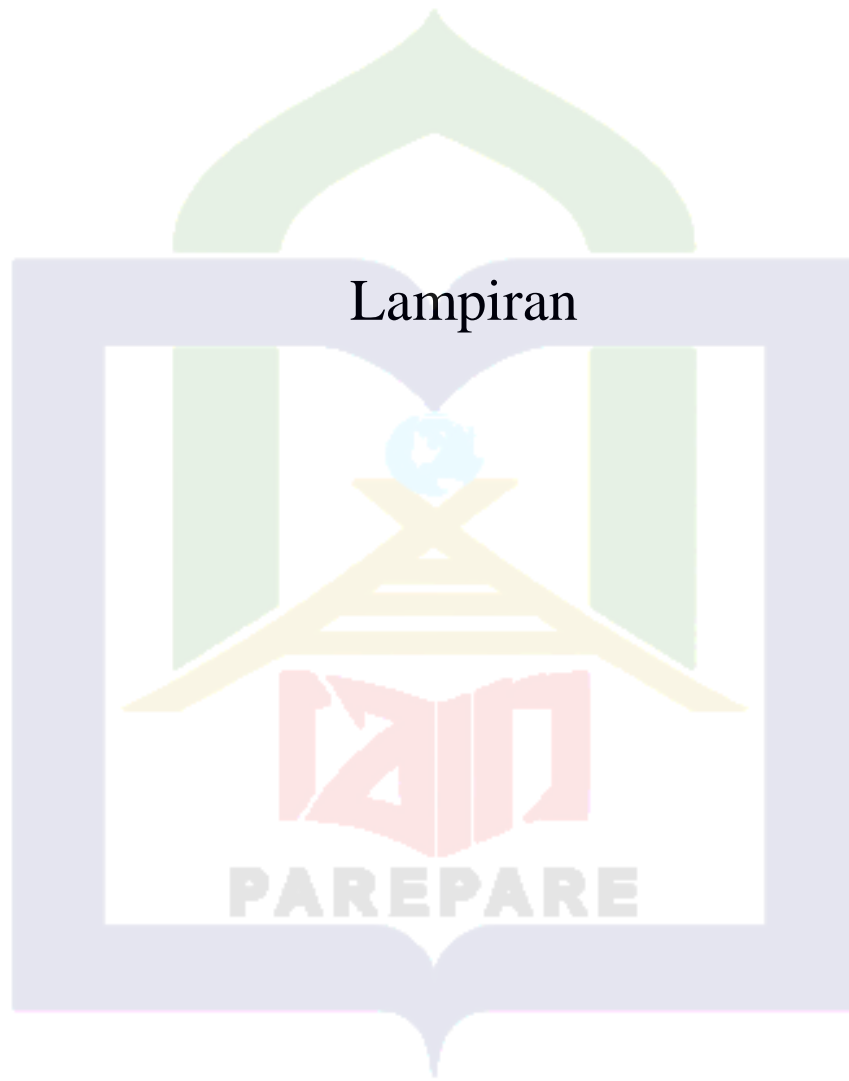
6. Melihat betapa pentingnya implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam untuk mencapai keberhasilan mendidik peserta didik, diharapkan peserta didik menimbulkan kesadaran dalam diri masing-masing.



## DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, N. (2016). *Potensi emosi remaja dan pengembangannya. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 36-46.
- Dedi Wahyudi,. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Lintang Rasi Aksara Books.
- Rahmasari, L. (2012). *Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja karyawan. Majalah Ilmiah Informatika*, 3(1).
- Frank R Abate. 2003. *Oxford Essential Dictionary*. New York: Oxpord Universty Press, Inc.
- T.W. Moore. 1992. *Pholosophy of Education: an Introduction*. London: Routledge and Kegan Pau
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia).
- Direktor Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI).
- Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient* (Cet. I; Jakarta: PT. Arga Tilanta).
- Purwa Atmaja Prawira, 2012 *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru* (Cet. I; Jogjakarta: Ar- Ruzz Medi)
- Kementerian Agama RI, 2012 *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia).
- Suharsono, 2003 *Membelajarkan Anak dengan Cinta* (Jakarta: Inisiasi Press).
- Yusuf Syamsu, 2000 *Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Rahma Ningsih. 2011. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X.MIA1 di SMA Negeri 3 Parepare". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Abdul Basid, 2014. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kemerosotan Moral Siswa SMAN 3 Parepare". Skripsi sarjana: Jurusan Tarbiyah: Parepare

- PAI, APPAI. "Pendidikan agama Islam." Jurnal.
- Mansur, 2005 Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,.
- Mahfud Rois. 2011. Al-Islam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Erlangga.
- Nasirudin. 2010. Pendidikan Tasawuf. Semarang: Rasail Media Group.
- Mustari Muhammad. 2014. Nilai Karakter. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Goelman Daniel. 2002. Emotional Intellegence. Jakarta: Gramedia. Umar Bukhari, 2010 Ilmu Pendidikan Islam, Cet. I; Jakarta: Amzah.
- Agustian, A. G. 2006. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ:  
Emosional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam. Jakarta: ARGA Publishing.
- Prabowo, AdhyatMAN. 2016 "Kesejahteraan psikologis remaja di sekolah." Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan.
- Misykat Malik Ibrahim, 2011 Kecerdasan Emosional Siswa Berbakat Intelektual (Cet. I; Makassar: Alauddin Press,)
- DanielGoleman, Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Terj.,Thermaya,
- Riana Mashar, 2011 Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- J. Moleong Lexy, 1997 Metodologi Penelitian Kualitatif, (Cet VIII; Bandung: Remaja Rusdakarya)
- Basrowi dan Suwandi, 2008 Memahami Penelitian Kualitatif.
- John W. Best, Research In Education Fourth Edition (Amerika. Prentice-hall), 1981.
- Anugrah, R. (2019). Islam, Iman dan Ihsan dalam Kitab Matan Arba 'In An-Nawawi (Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadis Nabi SAW). Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 9(2).
- Asse, Ambo. Ibadah Sebagai Petunjuk Praktis. Cet. III; Makassar: Alauddin Press, 2010.
- Sahriansyah. Ibadah dan Akhlak. Cet.I; Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014.
- Nomor, U. U. R. I. (14). tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.



Lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jl.Amal Bakti No.8 Soreang 911331  
Telepon (0421)21307, Faksimile (0421)2404**

**INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI**

**Nama : Fitra syam ramadhan**  
**Nim/Prodi : 17.1100.102/ PAI**  
**Fakultas : Tarbiyah**  
**Judul penelitian : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas XI MIPA 3 Di Man Pinrang**

## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Instrumen Wawancara Pendidik Di MAN Pinrang**

1. Menurut anda adakah keterkaitan antara nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran yang diajarkan ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di dalam kelas ?
3. Adakah pengaruh nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional terhadap perilaku peserta didik ?



## **B. Instrumen Wawancara Peserta Didik MAN Pinrang**

1. Apakah terdapat pengaruh bagi anda setelah menerima berbagai macam kegiatan keIslaman di sekolah untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam meningkatkan emotional quotient (EQ) dalam kehidupan sehari-hari ?
2. Apakah ada hasil yang baik yang anda alami setelah menerima pendidikan Islam maupun kegiatan keIslaman lainnya di sekolah sudah dapat membawa perubahan dalam membina hubungan baik kepada orang lain/teman sebaya maupun pendidik ?
3. Apakah pendidikan Islam sangat penting untuk anda terima di jenjang sekolah menengah pertama ini dalam meningkatkan kecerdasan emosional yang anda miliki ?
4. Dengan banyaknya pembelajaran islam yang anda dapatkan dari pendidik apakah anda sudah bisa mengimplementasikan ilmu tersebut yaitu dengan cara beribadah kepada Allah swt?
5. Ibadah apa saja yang sering anda lakukan ?
6. Setelah anda menerima pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, kemudian anda implementasikan melalui ibadah kepada Allah swt, apakah anda sudah mampu mengenali perasaan anda ketika perasaan anda itu muncul?
7. Mengolah emosi anda ketika ingin mengungkapkan sesuatu apakah sudah bisa anda lakukan setelah berpuasa?
8. Setelah anda beribadah kepada Allah swt apakah anda sudah merasa mampu memotivasi diri anda sendiri?
9. Setelah melakukan ibadah kepada Allah swt di kehidupan anda, apakah hal itu mampu meningkatkan rasa empati anda kepada orang disekitar anda?
10. Berkomunikasi yang baik adalah salah satu kunci kesuksesan, jadi setelah anda melakukan ibadah kepada Allah swt, apakah anda merasa cara anda

membina hubungan atau berkomunikasi dengan orang sekitar anda sudah jauh lebih baik?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Pare-pare 21 Maret 2021

Mengetahui:

Pembimbing 1

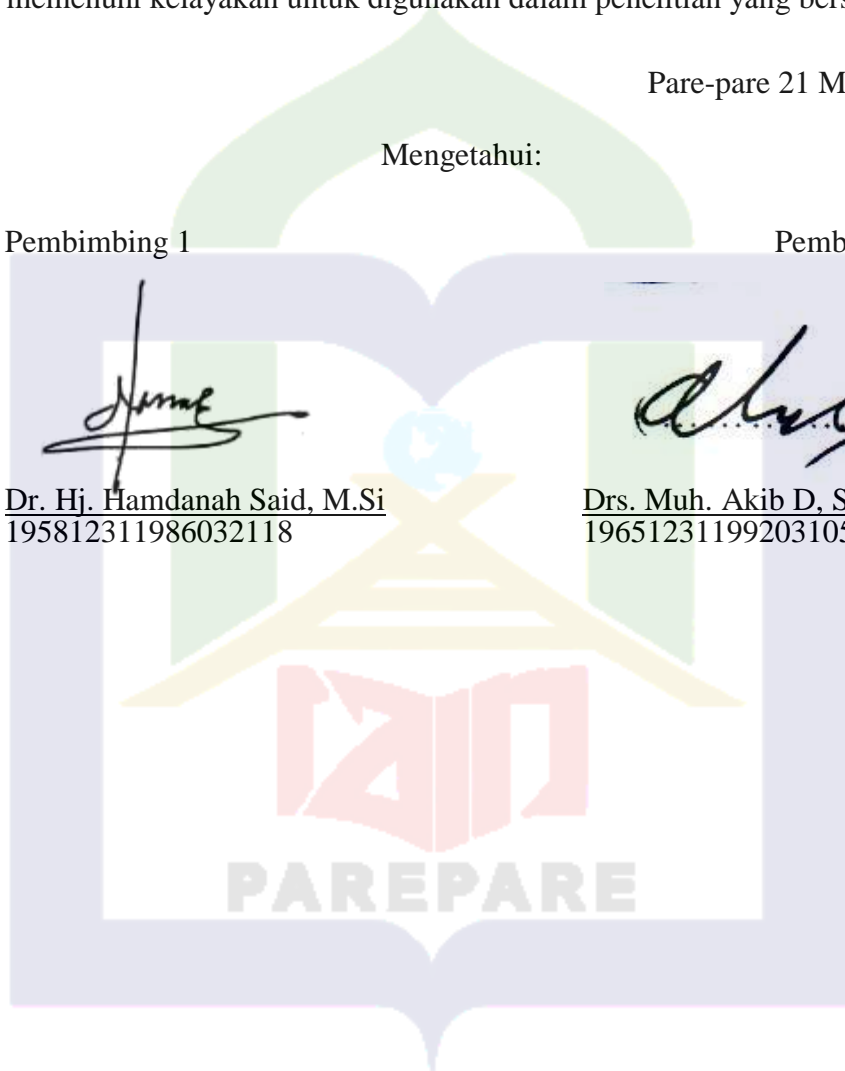
Pembimbing 2



Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si  
195812311986032118



Drs. Muh. Akib D, S.Ag.,MA  
196512311992031056



## LAMPIRAN

Pemantauan pembelajaran dan wawancara dirumah siswa



PAREPARE



Surat izin dan surat keterangan telah melakukan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG  
Jalan Bulu Pakoro No. 429 Telp. 0411 921670 Pinrang 91213

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor B- 71 /Ma 21.17.1/TL 03/09/2021

Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu unit pelayanan terpadu satu pintu nomor. 503/0331/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2021 tentang Rekomendasi Penelitian Tanggal 08 Juli 2021, Maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : FITRA SYAM RAMADHAN  
Tempat / Tgl Lahir : Pinrang, 14 Januari 1999  
Nim : 17.1100.102  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (IAINI) Parepare

Benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul "**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK KELAS X13 DI MAN PINRANG**" yang dimulai bulan 15 Juli sd 19 Agustus 2021

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 19 Agustus 2021

Kepala



**Drs. Anwar, MA**

NIP. 19860503 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG  
Jalan Bulu Pakoro No. 429 Telp. 0411 921670 Pinrang 91213

**SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI**  
Nomor B 565 /Ma 21 17 1/TL 03/07/2021

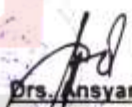
Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu unit pelayanan terpadu satu pintu nomor 503/0331/PENELITIAN/DPMPSTP/07/2021 tentang Rekomendasi Penelitian Tanggal 08 Juli 2021. Maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa

Nama **FITRA SYAM RAMADHAN**  
Tempat / Tgl Lahir Pinrang, 14 Januari 1999  
Nim 17.1100.102  
Fakultas / Program Studi Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Benar siap melaksanakan Kegiatan Penelitian dengan Judul "**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK KELAS X13 DI MAN PINRANG**" yang dimulai bulan 15 Juli 2021

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 15 Juli 2021  
Kepala,

  
**Drs. Ansyar, MA**  
NIP. 19660503 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : B.1901/05.302.E.1/P/PP/IX-07/06/2021  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permisoria- Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di-  
Bupati Pinrang.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	Fira Syam Ramadhan
Tempat/Tgl. Lahir	Pinrang, 14 Januari 1999
NIM	17.1100.102
Fakultas / Program Studi	Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	VIII (Delapan)
Alamat	Punna, Kec. Matiroto, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Kecertasan Emosional Peserta Didik Kelas XI/3 Di MAN Pinrang"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 22 Juni 2021

Wakil Dekan I,



Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare
2. Dekan Fakultas Tarbiyah



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212**

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**  
 Nomor : 503/0331/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2021

Tentang

**REKOMENDASI PENELITIAN**

- Memimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 07-07-2021 atas nama FITRA SYAM RAMADHAN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;  
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;  
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;  
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;  
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;  
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;  
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;  
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan  
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0565/R/T.Teknis/DPMPTSP/07/2021, Tanggal : 08-07-2021  
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0330/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2021, Tanggal : 08-07-2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
  2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG
  3. Nama Peneliti : FITRA SYAM RAMADHAN
  4. Judul Penelitian : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK KELAS XI3 DI MAN PINRANG
  5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
  6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS XI MIPA 3 MAN PINRANG
  7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paletang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 08-01-2022.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 08 Juli 2021



**Biaya : Rp 0,-**



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :  
**ANDI MIRANI, AP., M.Si**  
 NIP. 197406031993112001  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP**  
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang





Foto bersama dengan kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah



**BIODATA PENULIS**

Penulis bernama Fitra Syam Ramadhan Lahir di Pinrang pada tanggal 14, 01, 1999 anak tunggal dari pasangan Abd Samad dengan Hj. Tere. Kemudian melanjutkan sekolah Tk di Punnia kab. Pinrang, Sd 211 di Punnia kab. Pinrang, SMPN 2 di padakkalawa kab. Pinrang, SMA di SMAN 1 Pinrang kemudian melanjutkan gelar sarjana di IAIN Parepare. Adapun hobi penulis yaitu Main bola, Mancing, bulu tangkis, Nonton Anime serga film kemudian cita2 penulis

Menjadi Da'i.

